

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN SOSIAL SISWA KELAS VI
SD NEGERI 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RANTI ANDITA
NIM. 22591154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi PGMI

di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ranti Andita (22591154)** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **“Hubungan *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam Munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Januari 2026

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M. TPd
NIP. 19930601202312048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranti Andita
NIM : 22591154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Mei 2026
Penulis



Ranti Andita
NIM. 22591154



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **620** /In.34/FT/PP.00.9/**06**/2026

Nama : **Ranti Andita**
NIM : **22591154**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Hubungan Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 18 Juni 2026**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

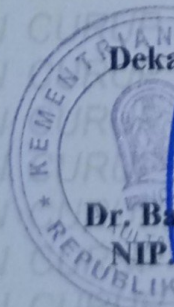
Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Bakti Komalasari, M.Pd.I
NIP. 197611072000032004



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Hubungan *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong**”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang selalu menjadi panutan kita hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.TPd., selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd., selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 7 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 23 Mei 2026
Penulis

Ranti Andita
NIM. 22591154

MOTTO

Allah tidak akan membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.¹

(QS. Al-Baqarah: 286)

Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah maha baik.

(Ustadz Hanan Attaki)

Aku berdiri di titik ini bukan karena kuatku sendiri. Ada do’a yang diam-diam menguatkan, ada cinta yang senyap mengantarkan. Maka waktu yang akan datang akan kupeluk sebagai wujud baktiku.

(Ranti Andita)

¹ Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah, Ayat 286.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan ketulusan kepada kedua orang tua tercinta. Bapak Roensyah yaitu cinta pertama penulis, terimakasih atas do'a yang tak pernah putus, kerja keras yang tak pernah mengeluh serta pengorbanan yang sering kali dilakukan tanpa banyak kata dan tanpa mengharapkan balasan. Ibu Pathana, pintu surgaku terima kasih atas dukungan, perhatian, doa-doa tulus yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dan kasih sayang yang tak pernah habis. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Kalian adalah cahaya yang menuntun setiap langkah penulis menuju masa depan. Tanpa doa, kasih sayang, dan pengorbanan kalian, penulis mungkin tidak akan mampu bertahan melewati berbagai kesulitan, apalagi berdiri hingga sampai di titik ini. Setiap lelah, air mata, dan perjuangan penulis selalu dikuatkan oleh cinta kalian yang tak pernah berhenti mengalir.

2. Saudari kandung penulis yaitu ayukku tersayang Zeka Puspita, terima kasih atas segala kebaikan, perhatian, bantuan, dukungan dan keikhlasan yang selalu ayuk berikan kepada penulis. Kebaikan tersebut menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis. Kepada kakak ipar terbaikku yaitu Jeffry Ardiansyah terima kasih atas bantuan, dan dukungan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Kepada keponakan tercinta Mushab Davanka Al-Farizki, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Semoga kalian selalu hidup rukun dan dipenuhi kebahagiaan.
3. Kakek dan nenek tercinta, alm. Ruskiman, almh. Rahaya, dan alm. Maddin, terima kasih untuk kalian yang sudah melahirkan dan membesarkan orang tua penulis sehingga penulis selalu di didik dengan sebaik-baiknya. Kepada nenek Arifah yang alhamdulillah selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, serta ketulusan yang selalu mengiringi langkah penulis. Karya ini penulis dedikasikan sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih.
4. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti.
5. Teruntuk ayuk Tari yang penulis kenal sejak awal perkuliahan. Kehadirannya di masa perantauan terasa seperti kakak sendiri yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangat. Kebaikan serta perhatian ayuk menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis.

6. Teruntuk Novia Rapika Nanda, Zela Azhari dan Sandeli. Novia, teman sekaligus sahabat penulis dari SMA, yang telah menjadi rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Zela Azhari ayuk sepupuku sekaligus sahabat terbaikku yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan semangat. Sandeli teman yang dari satu desa hingga satu kosan saat kuliah yang selalu menemani dan menguatkan. Kebersamaan, dukungan, dan semangat selalu diberikan menjadi kekuatan dan penyemangat bagi penulis hingga tahap akhir penyusunan karya ini.
7. Para sahabat yang dipertemukan saat perkuliahan yaitu, Dita Rafizka, Dian Permata, Mawar Destiani, Tiara Wulandari, Lira Mariska, Fany Febrianti, dan Egidia Saputri yang selalu memberi semangat dan membantu penulis semasa perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2022 khususnya PGMI kelas G. Untuk seluruh teman kosan Dwi Putri (Tamara, Rani, Meiziz, Mira, Mita, Sezi, Kiki, dan Meta). Teman Inovator's (Ali, Vio, Eggen, Arsyah, Egi, Firda, Mayang, Kiren dan alm. Ridho). Teman-teman KKN kelompok 10 Desa Air Bening (Dian, Silvia, Alvionita, Novri, Dhanti, Dela, Erza, Abdul dan Afri). Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
9. Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Ranti Andita, NIM 22591154 “**Hubungan *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya tingkat *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa. *Self Regulated Learning* merupakan kemandirian siswa dalam belajar yang mencakup kemampuan mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui kemampuan sosial siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong. 3) Untuk mengetahui hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling total*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen penelitian berupa *skala Likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil reliabilitas adalah 0,713 untuk variabel *Self Regulated Learning* dan 0,788 untuk variabel kemampuan sosial.

Hasil penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu: 1) *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada pada kategori baik. 2) kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada pada kategori baik. 3) Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong dengan nilai 0,866, menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut, berbeda dengan nilai tabel $r_{tabel} 0,278$. Jelas r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,866 > 0,278$). Berdasarkan analisis tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, Kemampuan Sosial

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Self Regulated Learning</i>	15
2. Kemampuan sosial	27
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Coba Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	61

1. Deskripsi Data.....	61
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	73
3. Pengujian Hipotesis.....	75
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	78
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong	37
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	38
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Dengan <i>Skala Likert</i>	42
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen <i>Self Regulated Learning</i>	42
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kemampuan Sosial	43
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen <i>Self Regulated Learning</i>	43
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Sosial	44
Tabel 3. 8 Hasil Uji Coba Validitas Variabel (X) <i>Self Regulated Learning</i>	46
Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Validitas Variabel (Y) Kemampuan Sosial	47
Tabel 3. 10 Interpretasi Reliabilitas Data.....	48
Tabel 3. 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas	49
Tabel 3. 12 Klasifikasi TCR.....	53
Tabel 3. 13 Klasifikasi Penentuan Kategori.....	53
Tabel 3. 14 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4. 1 Nama-nama Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong	58
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Guru SD Negeri 7 Rejang Lebong	60
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong.....	60
Tabel 4. 4 Klasifikasi <i>Self Regulated Learning</i>	62
Tabel 4. 5 Kategori <i>Self Regulated Learning</i>	63
Tabel 4. 6 Skor Indikator <i>Self Regulated Learning</i>	64
Tabel 4. 7 Hasil TCR Variabel <i>Self Regulated Learning</i>	66
Tabel 4. 8 Klasifikasi Kemampuan Sosial	68
Tabel 4. 9 Kategori Kemampuan Sosial	69
Tabel 4. 10 Skor Indikator Kemampuan Sosial.....	70
Tabel 4. 11 Hasil TCR Variabel Kemampuan Sosial	72
Tabel 4. 12 Uji Normalitas	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas.....	75
Tabel 4. 14 Hasil Uji Coba Kolerasi Product Moment	76
Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Penelitian	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4. 1 Diagram Tingkat <i>Self Regulated Learning</i>	64
Gambar 4. 2 Diagram Indikator <i>Self Regulated Learning</i>	65
Gambar 4. 3 Diagram tingkat Kemampuan Sosial	70
Gambar 4. 4 Diagram Indikator Kemampuan Sosial.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing	100
Lampiran 2. SK Penelitian	101
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	102
Lampiran 4. SK Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 5. Kartu Bimbingan.....	104
Lampiran 6. Berita Acara Sempro	106
Lampiran 7. Lembar Validator	107
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian	108
Lampiran 9. Data Hasil Uji Coba	135
Lampiran 10. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	139
Lampiran 11. Data Penelitian	152
Lampiran 12. Hasil Penghitungan TCR dan Skor Indikator	156
Lampiran 13. Frekuensi Jawaban Responden	162
Lampiran 14. Analisis Data Penelitian	164
Lampiran 15. Struktur Organisasi SD Negeri 7 Rejang Lebong	166
Lampiran 16. Dokumentasi	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai landasan utama untuk kemajuan individu dan bangsa, pendidikan sangat penting dan tidak dapat kita abaikan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat dibentuk untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan.²

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan pengembangan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas di masa depan melalui penanaman nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati sejak dini.⁴ Di tengah dinamika persoalan moral dan sosial yang berkembang, sekolah dasar menjadi benteng

² Makkawaru dan Maspa, *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Konsepsi, Vol. 8, No. 3 (2019), hlm. 116, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, hlm. 3

⁴ Octavia Ramadhan, *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas*, Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 3, No. 1 (2025), hlm. 151 - 152

utama dalam membentuk identitas moral dan sosial anak.⁵ Interaksi dengan guru dan teman sebaya membantu siswa belajar nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Namun, pendidikan karakter juga memerlukan peran orang tua dan masyarakat.⁶ Anak yang berkarakter baik, tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga mampu menghadapi tantangan hidup.⁷

Pengembangan kemampuan sosial siswa merupakan bagian penting dari pendidikan karakter, namun sering menghadapi tantangan, terutama dari faktor internal seperti kurangnya kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan pengelolaan emosi. Emosi positif dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi dalam belajar, sedangkan emosi negatif dapat menghambat proses belajar, yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman materi, rendahnya hasil belajar, dan akhirnya berujung pada kegagalan akademik.⁸

Faktor eksternal seperti pola asuh, kurangnya perhatian sekolah, lingkungan pergaulan, dan kemajuan teknologi dapat melemahkan kemampuan sosial siswa. Perubahan sosial juga memengaruhi perilaku individu secara positif maupun negatif. Rendahnya keterampilan sosial dapat membuat siswa merasa terasing, kurang percaya diri, dan kesulitan berinteraksi, yang akhirnya mengganggu pembelajaran kolaboratif dan prestasi akademik. Karena itu,

⁵ Umrotul Laela, Basukiyatno, Tity Kusrina, *Optimalisasi Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Jofull Learning Berbasis Media Sabaqu For Muslim Kids*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 2 (2025), hlm. 839

⁶ Fadhillah Quratul 'Aini dkk, *Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3, no. 4 (2024), hlm. 55, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>

⁷ Hazizah Isnaini dan Robie Fanreza, *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah*, Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 2, no. 4 (2024), hlm. 281, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>

⁸ Ratnawati, *Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/MI*, (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2023), hlm. 149-150

diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan sosial siswa.⁹

Keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan sosial. Karena itu, siswa dikenalkan pada materi tentang terbentuknya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan norma sebagai bagian dari proses pembelajaran moral. Menurut Lappa & Mantzikos, untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah perlu mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan sosial yang baik serta penguasaan konsep yang mendalam, mengingat keterampilan sosial memiliki hubungan yang erat dengan kualitas kehidupan.¹⁰

Di era modern yang menuntut kemandirian dan kemampuan belajar sepanjang hayat, *Self Regulated Learning* (SRL) menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa. Istilah ini merujuk pada kemampuan mengatur diri dalam proses belajar, seperti menetapkan tujuan, memantau, dan mengevaluasi diri.¹¹ Menurut Fanny dan Purriana, SRL adalah kemampuan mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Wangid menyebutnya sebagai kemampuan mengeksplorasi cara belajar mandiri agar sesuai dengan tujuan

⁹ Risha Nursabila Rahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14, no. 1 (2025), hlm. 566, <https://jurnaldidaktika.org>

¹⁰ Riko Ariyanto dkk, *Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 8, no. 2 (2023), hlm. 181, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd>

¹¹ Eka Budi Santosa, *Self-Regulated Learning, Kajian Teoritis dan Praktis dalam Proses Pembelajaran*, (Lamongan: E-book, 2021), hlm. 1-4

belajar.¹² *Self Regulated Learning (SRL)* berperan penting dalam mengembangkan peserta didik yang memiliki kemandirian, rasa tanggung jawab dan termotivasi. SRL dan kemampuan sosial saling berkaitan erat, karena keduanya melibatkan kemampuan mengatur diri dan berinteraksi secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VI A dan VI B SD Negeri 7 Rejang Lebong, diperoleh gambaran bahwa tingkat *Self Regulated Learning* atau kemandirian belajar siswa masih beragam. Menurut wali kelas, sebagian besar siswa sudah memiliki inisiatif dalam belajar, seperti membawa buku atau menyiapkan buku-buku pelajaran dan mulai belajar tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Namun, kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan. Tidak semua siswa mampu mengatur waktu belajar secara konsisten serta memiliki strategi untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Kemampuan siswa dalam memantau dan mengontrol proses belajar juga dinilai belum optimal. Wali kelas menyampaikan bahwa masih ada siswa yang belum mampu menilai tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang menyadari kesalahan yang dilakukan dan belum mampu memperbaikinya secara mandiri. Kedisiplinan serta pengendalian diri sebagian siswa juga masih perlu

¹² Abdullah Qurbi dkk, *Upaya Membentuk Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Layanan Konseling Teknik Self Regulated Learning*, Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan 16, no. 2 (2023), hlm. 350

ditingkatkan, karena masih ditemukan siswa yang menunda tugas dan tidak fokus saat belajar.

Dalam aspek kemampuan sosial, wali kelas menjelaskan bahwa sebagian siswa sudah mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Sudah ada siswa yang mampu mengendalikan emosi dan menghargai pendapat teman saat bekerja sama. Namun demikian, masih ada siswa yang kurang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat. Dalam kerja kelompok, keterlibatan siswa juga belum merata, hanya beberapa yang tampak aktif dan berinisiatif, sementara yang lain cenderung pasif.¹³

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas VI A dan VI B SD Negeri 7 Rejang Lebong untuk melihat secara langsung perilaku siswa yang berkaitan dengan *Self Regulated Learning* (kemandirian belajar) dan kemampuan sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah menunjukkan inisiatif belajar dengan memulai kegiatan pembelajaran tanpa harus selalu diingatkan oleh guru, sementara sebagian lainnya masih menunggu arahan sebelum memulai aktivitas belajar.

Dalam aspek perencanaan belajar, sebagian siswa tampak menyiapkan buku dan perlengkapan belajar dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam mempersiapkan kebutuhan belajarnya. Aspek monitoring diri dan evaluasi belajar juga belum

¹³ Wawancara dengan Ibu Masdeniati dan Ibu Helen Oktaria, Guru Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong, di ruang Guru Pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2025

berkembang secara optimal. Masih banyak siswa yang belum terbiasa memeriksa kembali hasil pekerjaannya atau memperbaiki kesalahan secara mandiri setelah menyelesaikan tugas.

Dari segi kedisiplinan dan pengendalian diri, kebanyakan siswa sekarang bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan fokus. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih mudah terdistraksi dan kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar berlangsung. Pada aspek kemampuan sosial, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berani menyampaikan pendapat. Namun, ada pula siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti alur diskusi tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Rasa percaya diri siswa saat berbicara didepan kelas belum terlihat secara menyeluruh, masih ada siswa yang ragu atau enggan mengemukakan pendapat secara terbuka.

Dalam hal kerja sama, siswa pada umumnya menunjukkan sikap saling membantu dan bersedia bekerja sama dengan teman sekelompoknya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berinisiatif dan lebih sering menunggu arahan. Adapun dalam pengendalian emosi, sebagian besar siswa mampu menahan diri ketika menghadapi perbedaan pendapat, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan kesulitan mengelola emosi.¹⁴

¹⁴ Observasi pada kelas VI A dan VI B SD Negeri 7 Rejang Lebong, di ruang kelas pada tanggal 25 dan 27 oktober 2025

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengatur diri dan berinteraksi sosial yang cukup baik. Meskipun demikian, aspek monitoring diri, refleksi belajar, serta Kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan guna mendukung pembelajaran mandiri yang lebih efektif.

Kondisi yang diharapkan, siswa sekolah dasar khususnya kelas VI telah memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri sangatlah penting. Siswa seharusnya bisa mengatur dan mengontrol proses belajarnya sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan belajar. Mereka diharapkan memiliki tanggung jawab, disiplin serta mampu memantau kemajuan belajarnya secara mandiri. Dalam aspek sosial, siswa idealnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu berinteraksi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengendalikan emosi.

Namun, di SD Negeri 7 Rejang Lebong menggambarkan bahwa kemampuan tersebut belum sepenuhnya berkembang merata pada seluruh siswa. Meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan inisiatif dan kemandirian dalam belajar, masih terdapat sejumlah siswa yang kesulitan dalam mengatur waktu, perencanaan belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas. Dalam aspek sosial, sebagian siswa sudah aktif dan mampu beradaptasi, tetapi masih ada yang kurang percaya diri dan belum mampu bekerja sama dengan baik.

Dalam kondisi nyata di sekolah, peserta didik yang memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) yang baik, seperti rajin belajar di rumah, mengerjakan tugas secara mandiri, mampu mengatur waktu belajar, serta

mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, cenderung menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik. Misalnya, ketika guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil tugas atau menjawab pertanyaan di kelas, mereka lebih berani berbicara, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah cenderung kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang mengerjakan tugas secara terburu-buru atau masih bergantung pada bantuan teman dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi kurang maksimal. Akibatnya, ketika diminta menjelaskan jawaban, mempresentasikan hasil tugas, atau mengikuti diskusi kelas, sebagian peserta didik masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *Self Regulated Learning* tidak hanya berperan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial mereka. Peserta didik yang mampu mengatur dan mengendalikan proses belajarnya cenderung lebih percaya diri, lebih aktif berinteraksi, mampu bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat orang lain, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, kemampuan *Self Regulated Learning* tidak hanya berpengaruh terhadap

keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* berkaitan dengan kemampuan sosial siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, serta mampu bekerja sama dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang teratur dan tidak memiliki perencanaan belajar yang jelas cenderung pasif dalam kegiatan sosial di kelas.

Self Regulated Learning dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar dan yakin dengan manfaat atau pentingnya tugas yang dihadapi dalam kegiatan belajar.¹⁵ Kemampuan regulasi siswa berkontribusi langsung terhadap kualitas hubungan sosial, keterlibatan dalam pembelajaran serta penyesuaian siswa terhadap lingkungan sekolah.¹⁶ Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar melalui pembiasaan refleksi diri, tanggung jawab, dan kerja kelompok yang positif agar perkembangan akademik dan sosial siswa berjalan seimbang.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI sekolah dasar karena siswa pada tingkat tersebut berada pada tahap akhir pendidikan dasar dan akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan periode transisi yang penting karena

¹⁵ Eka Supitri dkk, *Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi*, JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship, Vol. 2, no. 1 (2023), hlm. 6, <https://doi.org/10.30599/jeco.v2i1.495>

¹⁶ Stephanie M. Jones dkk, *Promoting Social and Emotional Competencies in Elementary School*, The Future of Children 27, no. 1 (2017), hlm. 50, <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0003>

siswa akan menghadapi tuntutan akademik, sosial, serta kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan saat berada di sekolah dasar.

Berdasarkan teori perkembangan peserta didik usia sekolah dasar, siswa kelas VI termasuk dalam kelompok kelas tinggi SD yang memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang, kemampuan memusatkan perhatian yang lebih baik, serta mulai menggunakan logika dalam memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Selain itu, siswa pada tahap ini juga memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap lingkungan sosial, senang berinteraksi dengan teman sebaya, dan mulai berani mengemukakan pendapat. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VI berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial.¹⁷

Pemilihan siswa kelas VI juga didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sedang mempersiapkan diri menghadapi perubahan lingkungan belajar pada jenjang SMP yang menuntut kemampuan mengatur diri, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan beradaptasi yang lebih baik. Oleh karena itu, kemampuan *Self Regulated Learning* perlu dikembangkan sejak kelas VI sebagai bekal dalam menghadapi masa transisi tersebut. Meskipun siswa kelas VI dinilai telah memiliki kematangan yang lebih baik dibandingkan kelas di bawahnya, hal tersebut justru menjadi alasan penting untuk meneliti sejauh mana kemampuan *Self Regulated Learning* yang mereka miliki benar-benar

¹⁷ Ratnawati, *Perkembangan peserta didik usia Sekolah Dasar/MI* (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2023), hlm. 116-117

siap mendukung keberhasilan mereka pada jenjang berikutnya. Dengan demikian, siswa kelas VI dipandang sebagai subjek yang tepat untuk mengkaji hubungan antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa, khususnya pada siswa kelas VI di SDN 7 Rejang Lebong. Dengan memahami hubungan keduanya, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong belum berkembang secara optimal.
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan, mengatur, serta mengevaluasi proses belajar secara mandiri.
3. Kemampuan sosial siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, kerja sama, dan kepercayaan diri, belum berkembang secara merata.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mengindikasikan keterbatasan terkait pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat *Self Regulated Learning* pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan sosial pada siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari kajian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan sosial siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kajian ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya dibidang pendidikan

sekolah dasar mengenai hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa.

- b. Kajian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Para peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian ini dan berperan sebagai referensi informasi tentang hubungan *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari studi ini bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya *Self Regulated Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial siswa, sehingga para guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang lebih efektif serta adaptif terhadap kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam membantu mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar serta meningkatkan kemampuan sosial seperti bekerja sama, empati dan komunikasi.

d. Bagi Sekolah

Temuan ini mengungkapkan pentingnya pemahaman tentang hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa. Temuan yang diperoleh akan disalin dan diberikan kepada pihak sekolah sebagai arsip.

e. Bagi Peneliti Lain

Temuan ini berguna bagi peneliti lainnya sebagai acuan dan pengetahuan dalam bidang penelitian serta sebagai dasar untuk membuat penelitian lanjutan dengan cara atau metode yang tidak sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman pengelolaan diri merujuk pada proses pengendalian diri yang mencakup pemikiran, emosi, serta tindakan yang direncanakan secara sadar, disertai umpan balik yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pribadi.¹⁸ *Self Regulated Learning* merupakan proses belajar yang muncul dari inisiatif siswa yang membentuk pola pikir, perasaan, strategi, dan perilaku sebagai upaya mencapai tujuan. Inisiatif tersebut menjadi unsur penting dalam penerapan *Self Regulated Learning*. Diperkirakan bahwa kemampuan *Self Regulated Learning* membuat siswa lebih menunjukkan perilaku yang aktif, kreatif, dan dinamis. Sifat tersebut akan tercapai apabila seluruh pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku siswa diarahkan pada pengembangan *Self Regulated Learning*.

Demikian pula dalam proses pembelajaran, siswa yang menyadari tujuan belajarnya akan mengoptimalkan pikiran, perasaan, strategi, dan perilakunya. Maka, pembelajaran akan berjalan efektif apabila siswa memiliki kemampuan *Self Regulated Learning*.¹⁹

¹⁸ Amirah Rosia, *Hubungan Strategi Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 2 Meulaboh*, (Skripsi, Banda Aceh: Program Study Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hlm. 15-16

¹⁹ Darmiany, *Self Regulated Learning (SRL) Riset dan Aplikasi* (Lombok Barat NTB: Arga Puji Press, 2012), hlm. 5-6

Menurut pandangan bandura, Individu memiliki kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran mereka melalui keterlibatan langkah-langkah tertentu seperti mengamati diri, mengevaluasi diri, dan memberikan reaksi untuk dirinya sendiri, sementara itu Markus dan Wuft menjelaskan bahwa *self regulation* merupakan metode yang dilakukan individu untuk mengendalikan serta mengarahkan tindakan mereka sendiri.²⁰ Dengan demikian *self regulation* diartikan sebagai proses pembelajaran siswa dalam mengaktifkan pikiran mereka (kognisi), emosi (afeksi), dan tindakan (perilaku) secara terstruktur, yang diharapkan dapat membantu mereka mencapai tujuan Pendidikan yang spesifik.

Self Regulated Learning adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif mengatur pemikiran, motivasi, dan tindakan selama proses pembelajaran. Individu yang menerapkan strategi ini mampu menetapkan tujuan, merancang tindakan, dan menyesuaikannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengelolaan diri ini melibatkan kesadaran diri, perencanaan, serta evaluasi terhadap proses belajar secara berkelanjutan.

b. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning mencakup tiga komponen, sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman, yaitu:

²⁰ Fransisca Iriani Roesmala Dewi, *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri* (Yogyakarta: ANDI, 2019), hlm. 3-4

1) Metakognisi

Melibatkan kegiatan mental yang menuntut individu untuk mengubah atau menyesuaikan pola pikirnya, tanda-tanda dari aspek meliputi:

- (1) *Rehersal strategies* (strategi pengulangan) adalah cara usaha untuk mengingat informasi dengan cara mengulanginya supaya gampang di mengerti.
- (2) *Elaboration strategies* (pendekatan elaborasi) adalah pendekatan guna merangkum dan menggunakan bahasa sendiri saat memahami suatu informasi.
- (3) *Organization strategies* (strategi organisasi) adalah cara untuk menyusun kembali informasi supaya dapat di pahami dengan lebih baik.
- (4) *Metacognitive self-regulation* (pengaturan diri metakognitif) ialah upaya untuk mengatur pemikiran seperti merencanakan, memantau, menggunakan teknik belajar dan menilai hasil dari proses belajar.²¹

2) Motivasi

Motivasi merupakan aktivitas yang mengerakkan individu secara sadar untuk mengawali, mengelola, serta mempersiapkan diri melaksanakan tugas yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

²¹ Sibro Mulis, *Pengaruh Adaptasi Sosial dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Hukum Bisnis Syariah UIN Malang*, (Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 18

- (1) *Mastery self-talk* (pembicaraan diri) tentang penguasaan merupakan kegiatan atau tindakan yang melibatkan penggunaan kata-kata bermotivasi untuk meningkatkan kinerja mandiri dalam proses pembelajaran.
- (2) *Relevance enhancement* (peningkatan relevansi) adalah usaha individu untuk mengaitkan suatu materi dengan segala hal yang berhubungan dengan dirinya.
- (3) *Situational interest enhancement* (peningkatan minat situasional) adalah usaha untuk mengubah suasana belajar agar menjadi lebih menyenangkan.
- (4) *Performance/ relative ability self-talk* (pembicaraan tentang kinerja/kemampuan relatif) adalah upaya untuk menaikkan motivasi belajar melalui proses membandingkan diri dengan mahasiswa lain yang telah mencapai hal-hal tertentu.
- (5) *Performance/ extrinsic self-talk* (pembicaraan tentang kinerja/ekstrinsik) adalah aktivitas berbicara pada diri sendiri guna memperoleh respon yang bersifat positif sebagai upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar.
- (6) *Self cosequeting* (penilaian diri) adalah mempertimbangkan konsekuensi yang akan muncul dari pencapaian yang telah dilakukan.

(7) *Environmental structuring* (penyusunan lingkungan) adalah Kegiatan pemilihan atau pengaturan ruang fisik guna memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Motivasi untuk belajar merupakan salah satu elemen krusial yang memengaruhi kesuksesan seseorang dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai pendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Dengan adanya motivasi, individu mampu mengarahkan dan mengendalikan kegiatan belajarnya secara sadar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan internal yang membuat individu mampu memulai, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan belajar secara sadar, yang tercermin melalui kemampuan memberi dorongan pada diri sendiri, mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, menciptakan situasi belajar yang menarik, serta mengatur lingkungan belajar agar mendukung proses pembelajaran.

3) Perilaku

Regulasi tindakan pribadi untuk mengarahkan, mengendalikan perilaku, memilih dan mengatur lingkungan serta memanfaatkan situasi yang ada.

(1) *Effort regulation* merupakan upaya seseorang untuk menjaga motivasi dalam belajar.

(2) *Regulating time and study environment* merupakan usaha untuk mengatur waktu dan lokasi belajar.

- (3) *General intention to seek needed help* merupakan kebutuhan untuk mencari bantuan.
- (4) *General intention to avoid needed help* adalah keinginan untuk menyelesaikan tugas melalui usaha keras.
- (5) *Instrumental (autonomous) help-seeking goal* adalah upaya dalam mencari bantuan dengan tujuan memahami materi pembelajaran, agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.
- (6) *Seeking assistance from formal sources (teachers)* adalah proses untuk mendapatkan dukungan pihak-pihak resmi misalnya dosen atau pengajar.
- (7) *Seeking assistance from informal sources (peers/other students)* merupakan langkah yang dilakukan agar memperoleh dukungan pihak-pihak tidak resmi seperti teman atau siswa lainnya.²²

Regulasi perilaku merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan perilaku belajarnya, termasuk dalam mengelola waktu, lingkungan belajar, serta memanfaatkan bantuan yang tersedia di sekitarnya. Oleh karena itu, regulasi perilaku dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan usaha belajar, mengatur waktu dan lingkungan

²² *Ibid*, 19-20

secara efektif, serta menentukan kapan perlu mencari bantuan, baik dari sumber formal maupun informal, guna mendukung keberhasilan proses belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

1) Faktor Internal

a) Pengetahuan

Pengetahuan dimaksud dengan pemahaman terhadap diri sendiri, materi pelajaran, tugas, cara belajar yang efektif, serta kondisi di mana pengetahuan tersebut digunakan. Pengetahuan ini sangat membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan *Self Regulated Learning* mereka.

b) Motivasi

Individu dengan kemampuan regulasi diri yang optimal cenderung menunjukkan tingkat motivasi pembelajaran yang lebih tinggi karena mereka tertarik pada proses pembelajaran, bukan sekadar hasil. Semakin tinggi ketertarikan terhadap proses belajar, semakin besar pula peluang mereka meningkatkan kemampuan regulasi diri.

c) Kemauan

Keinginan yang besar untuk belajar mendorong pelajar agar tetap fokus dan mampu menghindari gangguan yang muncul selama kegiatan belajar.

d) Jenis Kelamin

Jenis kelamin memengaruhi aspek tertentu dalam regulasi motivasi, anak laki-laki cenderung berkembang dalam harga diri dan motivasi berprestasi, sementara anak perempuan lebih unggul dalam motivasi intrinsik dan kemauan belajar. Namun, Jenis kelamin tidak memengaruhi efikasi diri maupun ketahanan belajar.

e) Faktor Kemampuan/ Kecerdasan

Perkembangan kognitif serta tingkat kecerdasan memiliki korelasi positif dengan penerapan strategi regulasi diri. Siswa berbakat dan berprestasi cenderung lebih aktif menggunakan strategi *Self Regulated Learning*, seperti mengorganisasi materi, mencari bantuan, dan mencatat.

Secara keseluruhan, faktor internal seperti pengetahuan, motivasi, kemauan, jenis kelamin, serta kemampuan atau kecerdasan saling berinteraksi dan membentuk dasar yang penting dalam pengembangan kemampuan regulasi diri siswa. Faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam memengaruhi cara siswa mengelola proses belajar mereka, mulai dari penetapan tujuan, pemilihan strategi, hingga evaluasi hasil belajar secara mandiri. Dengan memahami faktor-faktor ini, proses pembelajaran dapat

diarahkan untuk lebih mendukung pengembangan *Self Regulated Learning* secara optimal.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Menurut Abar, Carter, dan Winsler keterlibatan serta dukungan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan regulasi diri.²³

b) Faktor Sekolah

(1) Suasana Pembelajaran di kelas

Menurut Butler dan Winne Siswa yang berada di kelas dengan suasana pembelajaran yang menarik akan semakin menonjol dalam penerapan SRL ketika guru memberikan penjelasan efektif, membuka peluang ataupun kesempatan bagi siswa untuk menentukan tugas belajar secara mandiri, serta berkolaborasi dengan rekan sekelas.

(2) Relasi Guru-Siswa

Penyampaian arahan, tuntutan, serta tugas kelas secara jelas beserta dukungan guru merupakan faktor krusial. Semakin jelas arahan yang diterima siswa di kelas

²³ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning, Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia* (Yogyakarta: SDUP, 2016), hlm. 44-47

dan semakin menantang tugas terhadap kemampuan berpikir mereka, maka tingkat pembelajaran berbasis regulasi diri siswa akan semakin meningkat.

(3) Faktor Teman Sebaya

Menurut Zimmerman dan Cleary, pada tahap remaja, keyakinan akan kemampuan diri dalam SRL dipengaruhi oleh perilaku serta umpan balik dari orang-orang penting di lingkungan siswa, seperti teman sebaya.

Secara keseluruhan, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi proses pembelajaran di sekolah, serta hubungan antara guru dan peserta didik, serta pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat memperkuat motivasi dan kemandirian belajar anak. Di sisi lain, lingkungan belajar yang kondusif, instruksi yang jelas dari guru, serta tantangan akademik yang tepat turut mendorong siswa untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri. Interaksi sosial dengan teman sebaya juga dapat memberikan umpan balik yang memperkuat rasa percaya diri dan memengaruhi strategi belajar siswa. Dengan demikian, dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor krusial

dalam menumbuhkan *Self Regulated Learning* secara optimal.

d. Ciri-ciri siswa yang memiliki SRL

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Mandiri dalam mengerjakan tugas
- 2) Merencana dan mengatur penggunaan waktu belajar
- 3) Memanfaatkan sumber-sumber yang ada, internal/ eksternal
- 4) Mengubah kesulitan dalam belajar menjadi tantangan
- 5) Mengendalikan proses belajar
- 6) Mengevaluasi prestasi belajar
- 7) Gigih dalam belajar
- 8) Memahami dan mengambil makna dalam aktivitas belajar
- 9) Menyadari bahwa belajar menuntut strategi dan usaha.²⁴

Siswa dengan kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) pada intinya mampu mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Mereka dapat merencanakan dan mengatur waktu belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta mengubah hambatan yang muncul menjadi tantangan yang memotivasi. Selain itu, siswa dengan SRL yang baik mampu mengendalikan langkah-langkah belajarnya, mengevaluasi hasil yang dicapai, serta menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga cenderung

²⁴ Yuzarion, *Model Teoretis Dinamika Psikologis Self-Regulates Learning* (D.I. Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022), hlm. 87

memahami makna dari setiap aktivitas belajar dan menyadari pentingnya penggunaan strategi serta usaha yang tepat. Dengan demikian, SRL menjadi indikator penting yang menunjukkan kesiapan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan belajar.

e. Indikator *Self Regulated Learning*

Adapun indikator *Self Regulated Learning* (SRL) menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Berdasarkan teori Zimmerman indikator ini menggambarkan sejauh mana peserta didik dapat mengatur pikiran, motivasi, serta perilakunya guna mencapai tujuan pembelajaran.

- 1) Inisiatif dalam belajar, yaitu dorongan siswa untuk memulai kegiatan belajar tanpa menunggu perintah dari orang lain.
- 2) Perencanaan belajar, yaitu kemampuan menyusun langkah-langkah belajar agar tujuan belajar tercapai secara efektif.
- 3) Monitoring atau pemantauan diri, yaitu kemampuan menilai proses dan kemajuan belajar secara mandiri.
- 4) Pengukuran kemampuan, yaitu kegiatan menilai hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan dan bagian yang masih perlu diperbaiki.
- 5) Disiplin dan pengendalian diri, yaitu kemampuan mengatur waktu, emosi, dan perilaku agar tetap fokus dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur proses

pembelajaran secara mandiri, mulai dari mengambil inisiatif, merencanakan, memantau, hingga mengevaluasi kemampuan diri. Selain itu, siswa juga perlu memiliki disiplin dan pengendalian diri agar tetap fokus mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, SRL mencerminkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam mengelola kegiatannya.

2. Kemampuan sosial

a. Pengertian Kemampuan Sosial

Kemampuan merujuk pada kecakapan atau kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu, yang merupakan hasil dari bakat bawaan maupun latihan.²⁵ Aspek sosial dapat didefinisikan sebagai unsur yang melekat pada masyarakat atau sikap kemasyarakatan secara umum.²⁶ Sosial juga dipahami sebagai relasi pertemanan atau masyarakat.²⁷ Sosial berkaitan dengan kebersamaan, pertemanan, dan hubungan antar manusia dalam masyarakat.

Kemampuan sosial merujuk pada kapabilitas individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, meliputi kegiatan bermain bersama, memahami perasaan, memberikan respons, berbagi,

²⁵ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Akasha Sakti, 2019), hlm. 107

²⁶ Renaldi Amiman, *Benedicta Mocalu, Selvi Tumengkol, Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud*, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 3 (2022), hlm. 5

²⁷ Yuyu Krisdiyansah dan Asep Mulyana, *Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya*, *Tanzhimuna*, Vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 205–206

serta menghargai pandangan orang lain.²⁸ Jadi, kemampuan sosial adalah kemampuan seseorang untuk bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya, seperti bekerja sama, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Soerjono, kemampuan sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang melibatkan interaksi antara individu satu dengan lainnya, antar-kelompok manusia, maupun antarperorangan dengan kelompok manusia.²⁹ Menurut Tien Asmara Palintan Kemampuan sosial merupakan kecakapan anak dalam merespons serta mengaitkan perasaan positif, disertai kemampuan luar biasa untuk menarik perhatian lingkungan sekitar.³⁰

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut, kita bisa menarik kesimpulan kemampuan sosial merujuk pada kapabilitas individu dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik secara individual maupun kelompok, yang mencakup keterampilan berkomunikasi, berempati, dan membina relasi positif sehingga individu dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

²⁸ Hasdiana Takuat, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di Kelomok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu*, (Skripsi, Palu: ProgrAM Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2019), hlm. 13

²⁹ Sari Lisdian Andarbeni dkk, *Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto*, Jurnal Bk Unesa, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 286

³⁰ Mira Agustina dan Lidia Oktamarina, *Analisis Perkembangan Kemampuan Sosial Anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, no. 6 (2023), hlm. 4, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

b. Dimensi Kemampuan Sosial

Menjadi individu yang mampu berintegrasi dalam masyarakat (tersosialisasi) memerlukan tiga proses utama. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah:

- 1) mempelajari perilaku yang sesuai dengan norma sosial, di mana setiap kelompok memiliki standar tertentu yang harus dipatuhi oleh anggotanya. Agar dapat berinteraksi dalam masyarakat, anak tidak hanya memahami perilaku yang dapat diterima, melainkan juga harus dapat menyesuaikan tindakannya berdasarkan norma yang berlaku.
- 2) Menjalankan peran sosial secara tepat, mengingat setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk ditaati oleh seluruh anggotanya. Misalnya, Ada peran-peran yang telah disepakati oleh orang tua dan anak-anak, serta guru dan siswa.
- 3) Kemajuan aspek sosial, yaitu kemampuan anak dalam menjalin interaksi yang baik dengan orang lain serta menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas sosial. Dengan demikian, anak akan lebih mudah beradaptasi secara sosial yang baik serta diterima dalam kelompok tempat mereka berinteraksi.³¹

³¹ Uswatul Fitriyah, *Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang*, (Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 20-21

Menurut Beaty, aspek-aspek perilaku sosial mencakup:

- a) Empati, Yakni kemampuan untuk menunjukkan perhatian terhadap orang lain yang mengalami kesulitan atau menyatakan pemahaman atas perasaan orang lain yang sedang menghadapi konflik.
- b) Komunikasi, yakni kemampuan berinteraksi dengan rekan sebaya, menunjukkan sikap toleran, serta menerapkan tata krama dan sopan santun yang baik.
- c) Kerja sama, yakni kemampuan untuk bergantian menggunakan barang (seperti mengantri) serta melaksanakan kegiatan bersama dengan penuh kesenangan.
- d) Kemurahan hati, yaitu kecenderungan berbagi barang pribadi dengan orang lain.
- e) Kepedulian, yakni dorongan untuk memberikan pertolongan kepada individu yang sedang memerlukan dukungan.³²

Secara sederhana, Menurut Beaty, perilaku sosial anak tercermin dari kemampuannya dalam berempati, berkomunikasi secara santun, bekerja sama, berbagi, dan membantu sesama, yang secara keseluruhan menunjukkan kesiapan anak untuk hidup berdampingan serta menghargai orang lain di lingkungannya.

³² Siti Nawin Hasibuan, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun RA. Al-Ghazali Medan Barat*, (Skripsi, Medan: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 11-13

Kemampuan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Konsep kemampuan sosial ini dijelaskan berdasarkan teori perkembangan sosial dan kecerdasan emosional oleh Goleman, yang menekankan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan membangun hubungan, bekerja sama, serta menunjukkan sikap asertif dan percaya diri dalam interaksi sosial. Kemampuan sosial siswa sekolah dasar tidak hanya mencakup interaksi antar teman, tetapi juga keberanian menyampaikan pendapat dan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Kemampuan ini meliputi interaksi sosial secara verbal dan nonverbal yang memungkinkan siswa untuk diterima dan berfungsi secara optimal dalam lingkungannya.³³

c. Indikator Kemampuan Sosial

Indikator kemampuan sosial dalam penelitian ini diadaptasi dari teori menurut Beaty dan kecerdasan emosional Goleman, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam diskusi, yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok atau diskusi kelas.
- 2) Percaya diri dalam menjelaskan materi, yaitu keberanian siswa untuk menerangkan apa yang ia ketahui dengan jelas. Sikap ini tampak ketika siswa tidak ragu berbicara dan tetap sopan.

³³ Hervia Eka Septiani, *Analisis Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Wajakkidul*, educurio, Vol. 1, no. 3 (2023), hlm. 1, <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>

- 2) Kerja sama dalam kelompok, yaitu kemampuan berkolaborasi dengan teman untuk mencapai tujuan bersama.
 - 3) Pengendalian emosi, yaitu kemampuan mengelola perasaan agar tetap positif dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d. Pengaruh kemampuan sosial terhadap perkembangan siswa di sekolah

Perkembangan sosial anak dapat dilihat dari kemampuannya berinteraksi dan berperan sebagai anggota masyarakat yang produktif. Perkembangan ini meliputi kompetensi sosial, kemampuan sosial, pengamatan sosial, perilaku prososial seperti berbagi, menolong, bekerja sama, dan empati, serta rasa percaya diri dan pemahaman nilai dan moral. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh bimbingan, perlakuan, dan contoh dari sekitar, termasuk hubungan anak dengan orang tua dan saudara.³⁴

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan yang terkait dengan kajian ini mencakup studi yang dilakukan oleh:

- 1) Sibro Mulis (2020), "Pengaruh Adaptasi Sosial dan *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di UIN Malang," menemukan korelasi positif dan signifikan sebesar 72% antara SRL dan prestasi akademik. Hasil

³⁴ Cari Ulina BR Bangun, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Insan Madani*, (Skripsi, Medan: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 15

tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan *Self Regulated Learning* seorang mahasiswa, maka semakin baik pula capaian prestasi akademiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Sibro Mulis berfokus pada pengaruh adaptasi sosial dan SRL terhadap prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa SD N 57 Lebong, sehingga terdapat perbedaan pada variabel terikat maupun jenjang pendidikan yang diteliti. Persamaan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama membahas SRL dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.³⁵

- 2) Penelitian yang ditulis oleh Eka Supitri, Miftakhur Rohmah, Siti Afifah, dan Rusmiati pada tahun 2023, "Pengaruh *Self-regulated Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi." Hasil penelitian ini Terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi dengan presentase 51,8% dari 100%. yang dilakukan oleh Eka Supitri dkk, berfokus pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di MTS. Sedangkan Peneliti ini berfokus pada kemampuan sosial siswa SD kelas V. Persamaan Penelitian ini yaitu sama-sama membahas *Self Regulated Learning*.³⁶

³⁵ Sibro Mulis, *Pengaruh Adaptasi Sosial dan Self Regulated Learning terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Hukum Bisnis Syariah UIN Malang*, (Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 50

³⁶ Eka Supitri dkk, *Pengaruh Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi*, *Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 7

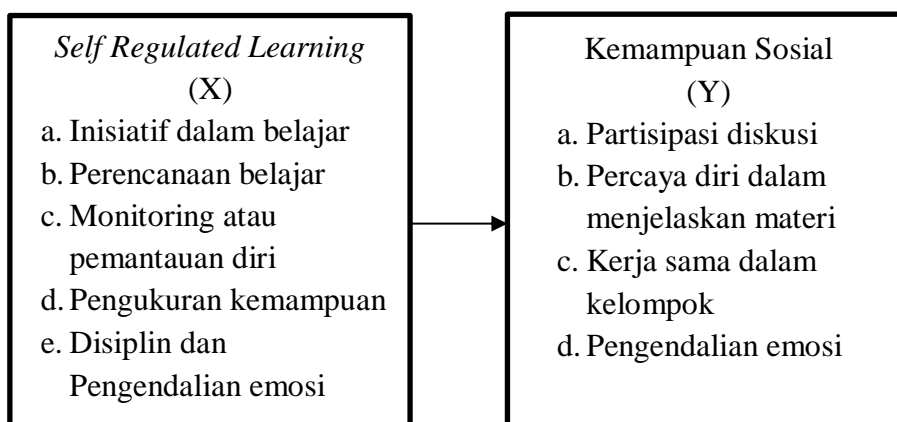
- 3) Abdika Tulus Sukmawansyah, Lukmanul Hakim, Roni Hartono, “Hubungan *Self-regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa”. Hasil penelitian ini, sebesar 17.7% secara umum SRL terdapat sumbangan efektif terhadap prestasi akademik Penelitian yang dilakukan oleh Abdika Tulus Sukmawansyah dkk, berfokus pada hubungan *Self Regulated Learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa SD kelas VI. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas *Self Regulated Learning*.³⁷

C. Kerangka Berpikir

Self Regulated Learning adalah pembelajaran yang terjadi akibat pengaruh dari inisiatif siswa yang membentuk pemikiran-pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah laku sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan sosial merujuk pada individu dapat untuk bergaul, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan orang-orang serta lingkungan di sekitarnya, seperti bekerja sama, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.

³⁷ Abdika Tulus Sukmawansyah dkk, *Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa*, Jurnal Psimawa Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 22

Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau ada pula yang menyebutkannya dengan istilah hipotesa, dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara.³⁸ Hipotesis penelitian berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial peserta didik kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial peserta didik kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong.

³⁸ Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Rejang Lebong: Andhra Grafika, 2023), hlm. 132

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi tersebut dilakukan menggunakan metode numerik atau kuantitatif, bersifat deduktif yang dilaksanakan pada populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Menurut Creswell penelitian kuantitatif ialah metode untuk menguji teori-teori tertentu melalui penelitian hubungan antarvariabel. Biasanya, variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data berupa angka dapat dianalisis dengan prosedur statistik.³⁹

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, sekaligus mengukur seberapa kuat keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut, tanpa berusaha memengaruhi variabel-variabel tersebut sehingga tidak terjadi manipulasi. Dalam analisis data, uji korelasi statistik diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang dapat diukur. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi pada satu variabel selalu diikuti perubahan pada variabel lain secara konsisten.

³⁹ Karrimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 2

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 7 Rejang Lebong.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi yakni keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁴⁰ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong yang berjumlah 50 siswa.

Tabel 3. 1
Daftar Jumlah Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas A	25 Siswa
Kelas B	25 Siswa
Jumlah	50 Siswa

Sumber: SD Negeri 7 Rejang Lebong. 2025

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 145

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel dari penelitian ini ialah sensus/ sampling total. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.⁴¹ Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong dengan jumlah keseluruhan sebanyak 50 orang siswa.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas A	25 Siswa
Kelas B	25 Siswa
Jumlah	50 Siswa

Sumber: SD Negeri 7 Rejang Lebong. 2025

Sebelum membagikan kuesioner kepada responden, peneliti sebelumnya melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian tersebut di kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong, dengan responden berjumlah 30 siswa. Yang digunakan sebagai contoh untuk uji coba bukanlah sampel dari penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel dari suatu penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis (kesimpulan atau dugaan sementara). Artinya menguji kecocokan antara teori

⁴¹ *Ibid...*, hlm.155

dan fakta empiris yang ada di dalam dunia nyata. Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel terikat. Adapun variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang menerima pengaruh atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Self Regulated Learning* (SRL).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial siswa pada kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian, karena informasi tersebut menjadi dasar dari tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Metode pengumpulan data ditentukan dengan memilih teknik yang paling sesuai guna memastikan data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan.⁴² Pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁴³ Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung

⁴² Lonie Anggita dan Desi Eka Citra Dewi, *Perbandingan Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 4, No. 6 (2024), hlm. 6 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁴³ Indrayanto, Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metode Penelitian...*, hlm. 190

dari responden melalui kuesioner, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen lain seperti sejarah singkat, visi dan misi sekolah, serta dokumen terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu,

a. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden secara langsung, melalui pos, maupun internet, dengan menggunakan item pertanyaan atau pernyataan tertutup (*closed-ended*) maupun terbuka (*open-ended*) sesuai kebutuhan penelitian.⁴⁴

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang sudah tersedia dan telah terjadi sebelumnya. Peneliti cukup mengambil atau menduplikasi data yang sudah tersedia dan berkaitan dengan variabel yang diteliti, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, maupun peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan Sebagai contoh, data nilai siswa yang telah tercatat dalam buku induk atau rapor oleh disalin oleh peneliti tanpa perlu melakukan pengumpulan data dari awal.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*..., hlm. 134

⁴⁵ Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metode Penelitian (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020)*, hlm. 97

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Sebagai sebuah alat, instrumen pengumpulan data dapat berwujud berbagai bentuk, seperti daftar periksa (*check list*), kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera yang digunakan untuk mengambil foto atau merekam gambar.⁴⁶

Penelitian ini menerapkan kuesioner dengan skala *likert* untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden. Dalam kajian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara jelas oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Melalui skala *likert*, variabel yang akan dianalisis diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴⁷ Jawaban setiap butir pernyataan dalam instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan rentang penilaian dari kategori paling positif hingga paling negatif, yang dijabarkan melalui pilihan tingkat frekuensi perilaku responden, yaitu: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), jarang (2) dan Tidak Pernah (1). Skala ini dipilih karena sesuai untuk mengukur perilaku dan kebiasaan siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial. Disajikan dalam format *check list* yang terdapat pada tabel berikut ini.

⁴⁶ Indrayanto, Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metode Penelitian...*, hlm. 190-191

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)...*, hlm. 167-168

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Sumber Sugiyono, 2021

Pada *Self Regulated Learning* ada 5 indikator yang digunakan sebagai acuan untuk instrumen penelitian yang akan diukur. Selanjutnya, 5 indikator dijabarkan menjadi 15 butir pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*), dengan kisi-kisi instrumen *Self Regulated Learning* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen *Self Regulated Learning*

Variabel Bebas	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
<i>Self Regulated Learning</i> (X)	1. Inisiatif dalam belajar	1, 2	3	3
	2. Perencanaan belajar	4, 5	6	3
	3. Monitoring atau pemantauan diri	7, 8	9	3
	4. Pengukuran kemampuan	10, 11	12	3
	5. Disiplin dan pengendalian diri	13, 14	15	3
Jumlah				15

Pada kemampuan sosial Ada 4 indikator yang digunakan sebagai kisi-kisi untuk instrumen yang akan diukur. Kemudian, 15 pernyataan baik positif maupun negatif, dibuat berdasarkan keempat indikator tersebut. Kisi-kisi yang digunakan untuk menilai kemampuan sosial dalam studi ini ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kemampuan Sosial

Variabel Terikat	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemampuan Sosial (Y)	1. Partisipasi dalam diskusi	1, 2	3, 4	4
	2. Percaya diri dalam menjelaskan materi	5, 6	7, 8	4
	3. Kerja sama dalam kelompok	9, 10	11, 12	4
	4. Pengendalian emosi	13, 14	15	3
Jumlah				15

Berdasarkan temuan dari uji coba yang telah dilaksanakan, peneliti Merancang kisi-kisi instrumen *Self Regulated Learning* yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Instrumen *Self regulated Learning*

Variabel Bebas	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
<i>Self-Regulated Learning</i> (X)	1. Inisiatif dalam belajar	1, 2	3	3
	2. Perencanaan belajar	4	5	2
	3. Monitoring atau pemantauan diri	6	7	2
	4. Pengukuran kemampuan	8, 9	10	3
	5. Disiplin dan pengendalian diri	11	12	2
Jumlah				12

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan sosial yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Sosial

Variabel Terikat	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemampuan Sosial (Y)	1. Partisipasi dalam diskusi	1, 2	3, 4	4
	2. Percaya diri dalam menjelaskan materi	5, 6	7, 8	4
	3. Kerja sama dalam kelompok	9, 10	11, 12	4
	4. Pengendalian emosi	13	14	2
Jumlah				14

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang berhasil dikumpulkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Penelitian ini mengaplikasikan dua jenis pengujian validitas, yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*).

a. Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas Konstruk terlihat dengan kerangka konseptual dan keilmuan topik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan telah disusun berdasarkan konsep teoritis yang tepat dan relevan dengan bidang ilmu yang akan diteliti. Validitas instrumen (kuesioner) yang memiliki validitas konstruk tinggi selalu berlandaskan teori-teori para ahli tentang konsep tersebut.

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah ketepatan butir-butir pernyataan kuesioner atau pertanyaan tes yang tersusun dan memuat keseluruhan indikator yang akan diukur.⁴⁸

Untuk memeriksa validitas, korelasi *product moment* yang digunakan. Titik uji dapat dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan Y

$\sum x$ = Total skor variabel X

$\sum y$ = Total skor variabel Y

Sebanyak kurang lebih 30 orang dapat dipilih sebagai responden untuk pelaksanaan uji coba. Oleh karena itu, instrumen penelitian diuji cobakan kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, dengan jumlah total 30 siswa, yaitu siswa kelas VI B SD Negeri 4 Rejang Lebong, kuesioner ini disebarakan secara langsung menggunakan *print out*.

⁴⁸ Abigail Soesana dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Yayasan kita menulis, 2023), hlm. 71-72

Pengujian validitas item kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi, validitas item diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun hasil uji validitas instrumen variabel (X) *Self Regulated Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Coba Validitas Variabel (X) *Self Regulated Learning*

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	kesimpulan
1	0,541	0,361	Valid
2	0,426	0,361	Valid
3	0,430	0,361	Valid
4	0,401	0,361	Valid
5	0,338	0,361	Tidak Valid
6	0,364	0,361	Valid
7	0,721	0,361	Valid
8	0,260	0,361	Tidak Valid
9	0,373	0,361	Valid
10	0,489	0,361	Valid
11	0,704	0,361	Valid
12	0,394	0,361	Valid
13	0,426	0,361	Valid
14	0,342	0,361	Tidak Valid
15	0,507	0,361	Valid

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2025

Variabel (X) telah diuji validitasnya yaitu *Self Regulated Learning* dan hasilnya berkisar 0,260 sampai 0,721. Karena nilai r hitung lebih kecil daripada nilai tabel, maka butir pertanyaan 5, 8, dan 14 dinyatakan tidak valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} pada item tersebut lebih kecil dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361, sehingga item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Coba Validitas Variabel (Y) Kemampuan Sosial

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	kesimpulan
1	0,452	0,361	Valid
2	0,628	0,361	Valid
3	0,423	0,361	Valid
4	0,500	0,361	Valid
5	0,645	0,361	Valid
6	0,414	0,361	Valid
7	0,549	0,361	Valid
8	0,607	0,361	Valid
9	0,634	0,361	Valid
10	0,553	0,361	Valid
11	0,622	0,361	Valid
12	0,369	0,361	Valid
13	0,532	0,361	Valid
14	0,348	0,361	Tidak Valid
15	0,383	0,361	Valid

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil analisis validitas variabel (Y) kemampuan sosial, diperoleh nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,348 hingga 0,645. Dari 15 item pertanyaan yang diujikan, terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item pertanyaan ke-14. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} pada item tersebut lebih kecil dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361, sehingga item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen penelitian ketika digunakan dalam kondisi yang serupa di waktu yang berbeda. Sebuah

instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama atau hampir serupa ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama/sebanding.⁴⁹

Untuk memutuskan apakah akan melakukan uji reliabilitas, berikut adalah dasar untuk pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > 0,06$ maka butir kuesioner dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < 0,06$ maka butir kuesioner dikatakan tidak reliabel.

Rumus *Cronbach Alpha* digunakan yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir angket

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians antar-butir

s_t^2 = Varians total skala

Untuk memahami tingkat keandalan, berikut adalah cara pengukuran reliabilitas yang dapat digunakan.

Tabel 3. 10
Interpretasi Reliabilitas Data

Interval Koefisien	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Slamet Widodo, dkk 2023

⁴⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*, Journal of Education Research, Vol. 5, No. 4 (2024), hlm. 5604, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dihasilkan dari uji coba terhadap 30 siswa SD Negeri 4 Rejang Lebong setelah mereka menyelesaikan kuesioner.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Coba Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	<i>Self Regulated Learning</i> (X)	12	0,713	Reliabel
2.	Kemampuan Sosial (Y)	14	0,788	Reliabel

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2025

Mengacu pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel (X) *Self Regulated Learning* sebesar 0,713. Nilai ini melebihi batas minimum dari 0,60 memiliki interpretasi tinggi dalam mengukur variabel sehingga angket ini reliabel. Sementara Kemampuan sosial variabel (Y) menerima nilai 0,788, yang memiliki nilai lebih dari 0,60 menunjukkan bahwa angket ini dapat diandalkan atau reliabel untuk proses pengukuran atau penilaian variabel. Oleh karena itu, alat penelitian untuk variabel (X) *Self Regulated Learning* dan variabel (Y) keterampilan sosial menunjukkan keandalan dan dapat dipakai dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kuantitatif, analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul, langkah selanjutnya mencakup pengelompokan data menurut variabel dari seluruh responden, serta penyusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan variabel

yang terkait, serta penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan pula perhitungan guna menjawab rumusan masalah penelitian dan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Namun, pada penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, tahap terakhir ini tidak dilaksanakan.

1. Deskripsi Data

a. *Mean*

Adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

$$M = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

$\sum FI$ = Total frekuensi (seluruh data)

f_i = Nilai tengah pada interval kelas ke-i

x_i = Frekuensi pada nilai ke-i

b. *Median*

Merupakan nilai tengah dari data yang telah diurutkan.

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2} - f_{kum}}{f} \right) p$$

Keterangan:

Me = Median

Tb = Tepi bawah

Fkum = Frekuensi kumulatif hingga batas bawah kelas tengah

- f = Frekuensi kelas median
- p = Lebar atau panjang kelas interval
- n = Total jumlah data

c. *Modus*

adalah nilai yang paling sering tercatat/ muncul dalam suatu data.

$$\text{Mod} = \text{Tb} + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) p$$

Keterangan:

- Mod = Nilai Modus
- Tb = Tepi/ batas bawah kelas modus
- d_1 = Selisih/ Perbedaan frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya
- d_2 = Selisih/ Perbedaan frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya
- p = Rentang panjang/ lebar kelas

d. *Range* (rentang)

Selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah.

$$R = X_{MAX} - X_{MIN}$$

Keterangan:

- R = Rentang (range)
- X_{MAX} = Maksimum nilai (tertinggi)
- X_{MIN} = Minimum nilai (terendah)

e. *Varian*

Adalah ukuran seberapa jauh data menyebar dari rata-rata/mean.

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S^2 = Varian dari sampel

$\sum x$ = Total deviasi/ simpangan setiap skor dari rata-rata

n = Jumlah sampel

f. *Standar Deviasi*

Akar kuadrat dari varian.

$$S^2 = \frac{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S^2 = Simpangan baku populasi

Y_i = Kuadrat nilai dari variabel Y

n = Jumlah dari sampel penelitian

g. *Menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR)*

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Data penelitian ini dianalisis melalui pendekatan deskriptif-kuantitatif. Kriteria TCR digunakan untuk menyajikan data deskriptif dan skor responden dikelompokkan menurut klasifikasi TCR, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 12
Klasifikasi TCR

Persentase Pencapaian	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
66% - 84%	Baik
51% - 65%	Cukup
36% - 50%	Kurang Baik
0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono, 2017: 207

- h. Kriteria klasifikasi deskripsi data ditentukan berdasarkan acuan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 13
Klasifikasi Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber Syarifudin Azwar, 2014: 149

Keterangan:

μ = Rata-rata (*Mean*)

σ = Simpangan baku (Standar deviasi)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi kriteria atau karakteristik tertentu, sehingga analisis statistik yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan terhindar dari bias maupun kesalahan. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka pengujian statistik selanjutnya tidak dapat dilaksanakan.⁵⁰

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* melalui bantuan aplikasi SPSS, guna memastikan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak, dengan kriteria penilaian berdasarkan perbandingan. Pada uji *Shapiro-Wilk*, Penentuan normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 22.

Untuk menguji linearitas, kriteria berikut yang digunakan:

- 1) Apabila nilai signifikansi *linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan bersifat linear.

⁵⁰ Shofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 153

2) Apabila nilai signifikansi *linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan bersifat tidak linear (non-linear).

3. Uji Hipotesis

Pengujian statistik ini dilakukan untuk memastikan kebenaran hipotesis, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Guna menguji hipotesis tersebut, diterapkan rumus korelasi *Product Moment*. Rumusnya dapat dilihat dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Total perkalian skor total variabel X dan Y

$\sum x$ = Total skor variabel X

$\sum y$ = Total skor variabel Y

Tabel berikut dapat digunakan sebagai panduan interpretasi untuk menentukan tinggi atau rendahnya koefisien korelasi:

Tabel 3. 14
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2021: 292

Pada tingkat signifikansi 0,05, uji hipotesis dilakukan melalui perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Berikutnya, koefisien determinasi (KD) diperoleh dan dipangkatkan dua untuk analisis lanjutan. Kesimpulannya, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti H_a diterima, sedangkan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

Selanjutnya dilakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus t, sebagaimana diuraikan berikut ini.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

ket:

r = nilai r yang diperoleh dari perhitungan

n = jumlah responden sampel

Berikut adalah patokan pengujiannya.

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti variabel bebas (X) terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel terikat (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 7 Rejang Lebong

Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jl. Ketahun I Prumnas, Kelurahan Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Tahun 1981 sekolah ini resmi didirikan, setelah tahap pembangunan dimulai sejak awal dekade 1980-an. SD Negeri 7 Rejang Lebong berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS) dan hingga saat ini berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di wilayah Kecamatan Curup Tengah. Pada saat didirikan, Sekolah ini dikenal dengan nama SD 78 Talang Rimbo Lama. Kepemimpinan sekolah pertama dipegang oleh Ibu Hj. Maryama, S.Pd., selama periode 1981–1999. Masa kepemimpinan beliau berlangsung selama kurang lebih 18 tahun dan menjadi fondasi awal dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

Pada tahun 2012, seiring dengan perubahan dalam kebijakan pendidikan, Lembaga tersebut kemudian mengubah namanya menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Saat itu Ibu Sari Hartati, S.Pd., menjabat sebagai kepala sekolah. Selanjutnya, pada akhir masa kepemimpinan beliau, pada tahun 2016 nama sekolah diubah menjadi SD Negeri 7 Rejang Lebong dan nama tersebut masih digunakan sampai sekarang.

Pada tahun 2020, kepala sekolah dijabat oleh Ibu Tri Handayani, M.Pd., ia memegang posisi ini sejak 21 Oktober 2020 hingga saat ini. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

Selanjutnya, pada tahun 2022, Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong mengalami kebijakan *grouping* sekolah, yaitu penggabungan dengan SD Negeri 8. Kebijakan *grouping* ini dilakukan sebagai bagian dari penataan dan pemerataan penyelenggaraan pendidikan dasar, terutama terkait efisiensi pengelolaan sekolah, jumlah peserta didik, serta optimalisasi sumber daya pendidik dan sarana prasarana. Dengan adanya kebijakan tersebut, SD Negeri 7 dan SD Negeri 8 secara administratif digabung dan beroperasi sebagai SD Negeri 7 Rejang Lebong hingga saat ini.⁵¹

Di bawah ini daftar kepala sekolah mulai tahun 1981 sampai saat ini.

Tabel 4. 1
Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri 7 Rejang Lebong
Mulai Tahun 1981 – sekarang

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Hj. Maryama A. Ma.Pd	1981-1999
2	Hj. Sudarti, S.Pd	2000-2004
3	Kasma Boti, S.Pd	2005-2009
4	Hanapi, S.Pd., MM	2010-2011
5	Sari Hartati, S.Pd	2012-2016
6	Sulastri, S.Pd	2017-2020
7	Tri Handayani, M.Pd	2020- Sekarang

Sumber: SD Negeri 7 Rejang Lebong, 2025

⁵¹ Dokumentasi SD Negeri 7 Rejang Lebong, November 2025

2. Visi dan Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong

Visi dari SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global. Sedangkan Misi SD Negeri 7 Rejang Lebong adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas siswa di dalam dan di luar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- c. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, dan seni sehingga menghasilkan prestasi.
- d. Membimbing dan membiasakan pengamalan agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- e. Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
- f. Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur dan mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- g. Menumbuhkembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa.
- h. Menumbuhkembangkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Qur'an dan pelaksanaan program sabar serta sholat dhuha sekolah.

3. Rekapitulasi Guru SD Negeri 7 Rejang Lebong

Tenaga pendidik sekolah ini ialah dari berbagai status kepegawaian, meliputi guru PNS, P3K, dan Guru Tidak Tetap (GTT). Untuk memberikan gambaran mengenai jumlah guru yang mengajar di SD Negeri 7 Rejang Lebong, berikut disajikan rekapitulasi guru yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Guru SD Negeri 7 Rejang Lebong

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
PNS	1	11	12
P3K	3	5	8
GTT	-	5	5
Jumlah			25

Sumber: SD Negeri 7 Rejang Lebong. 2025

4. Rekapitulasi Siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong

Tabel berikut menyajikan data jumlah siswa di SD Negeri 7 Rejang Lebong pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 yang menjadi dasar penentuan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3
Rekapitulasi Siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I A	8	20	28
I B	17	11	28
I C	16	12	28
II A	13	15	28
II B	15	13	28
II C	15	13	28
III A	11	12	23
III B	16	7	23
III C	11	12	23
IV A	10	14	24

IV B	11	14	25
V A	16	10	26
V B	16	10	26
VI A	14	11	25
VI B	13	12	25
Jumlah			388

Sumber: SD Negeri 7 Rejang Lebong. 2025

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Pelaksanaan penelitian berlangsung tanggal 05 hingga 10 Januari 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *likert*, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Data yang diperoleh memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

a. *Self Regulated Learning*

Pengumpulan data untuk variabel *Self Regulated Learning* dilakukan dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan arahan terlebih dahulu tentang prosedur pengisian agar responden memahami isi setiap pernyataan. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner awal yang disusun untuk mengukur *Self Regulated Learning* terdiri atas 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji instrumen, diperoleh 12 pernyataan yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan dilengkapi dengan

lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan tidak Pernah. Kuesioner dalam bentuk *print out* dan diperbanyak kemudian dibagikan secara langsung kepada 50 siswa yang menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini skala penilaian berkisar antara 1 sampai 5, yang mencakup pernyataan positif maupun negatif. Rentang skor untuk variabel *Self Regulated Learning* berada pada kisaran 29 sampai 59.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan dengan pengolahan dan penilaian terhadap jawaban 50 responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Skor total masing-masing responden dihitung untuk memperoleh gambaran umum data penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor nilai maksimum ialah 59 dan skor minimum 29, serta diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 47,62. *Mode* sebesar 44, dan nilai tengah (*median*) yang diperoleh adalah 47,50. Selanjutnya *varians* data tercatat sebesar 53,75 dengan rentang nilai (*range*) sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 7,331. Penentuan kategori tingkat *Self Regulated Learning* selanjutnya disusun berdasarkan nilai standar deviasi. Adapun klasifikasi tingkat *Self Regulated Learning* disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. 4
Klasifikasi *Self Regulated Learning*

Interval	Skor Skala	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 40,28$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$40,28 \leq X < 54,95$	Sedang
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	$X \leq 54,95$	Tinggi

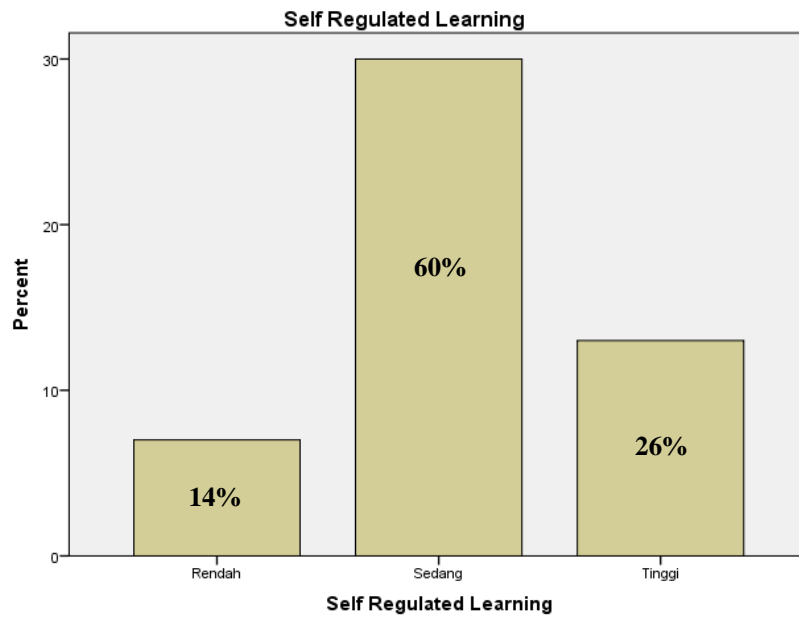
Berdasarkan ketentuan klasifikasi yang tercantum pada Tabel, *Self Regulated Learning* siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 47,62 berada pada interval $40,28 \leq X < 54,95$. Oleh karena itu dapat dinyatakan tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong dalam klasifikasi sedang.

Tabel 4. 5
Kategori *Self Regulated Learning*

Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 40,28$	7	14%	Rendah
$40,28 \leq X < 54,95$	30	60%	Sedang
$X \leq 54,95$	13	26%	Tinggi

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026

Berdasarkan tabel rerata, *Self Regulated Learning* siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong memiliki nilai 47,62 yang berada dalam interval $40,28 \leq X < 54,95$ menempatkan mereka pada kategori sedang. Siswa yang menjawab tingkat *Self Regulated Learning* rendah sebanyak 7 orang (14%), yang menjawab *tingkat Self Regulated Learning* sedang ada 30 orang (60%) dan 13 siswa yang menjawab tinggi (26%). Dengan demikian, hasil deskripsi data menunjukkan bahwa tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SDN 7 Rejang Lebong masuk dalam kategori sedang. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat pada diagram yang disajikan berikut ini.



Gambar 4. 1 Diagram Tingkat *Self Regulated Learning*

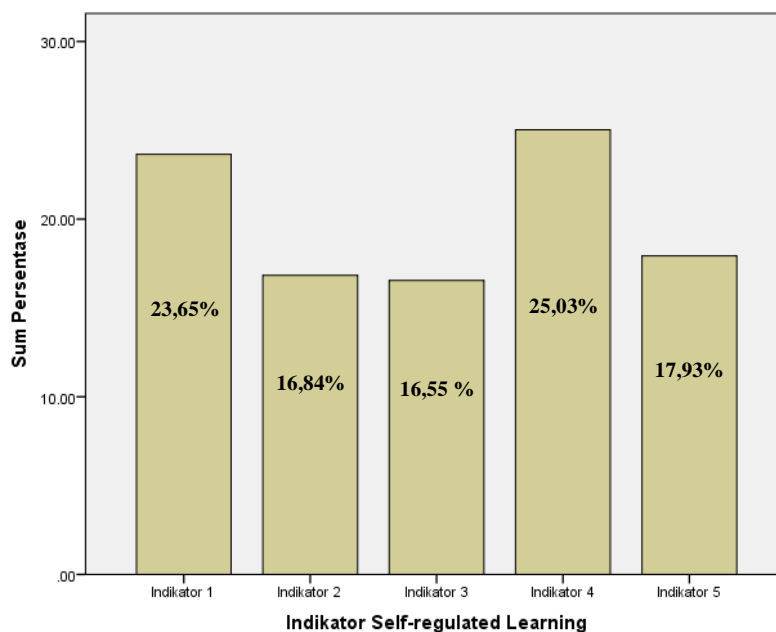
Setelah dilakukan penilaian terhadap setiap responden, hasil masing-masing subindikator skala *Self Regulated Learning* disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. 6
Skor Indikator *Self Regulated Learning*

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Inisiatif dalam belajar	563	23,65%
2	Perencanaan belajar	401	16,84%
3	Monitoring atau pemantauan diri	394	16,55%
4	Pengukuran kemampuan	596	25,03%
5	Disiplin dan pengendalian diri	427	17,93%
Jumlah		2.381	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Jika dilihat dari tabel tersebut, dapat menunjukkan datanya dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Indikator *Self Regulated Learning*

Mengacu pada data tabel dan diagram diatas, indikator inisiatif dalam belajar dengan skor 563 (23,65%), indikator yang kedua yaitu perencanaan belajar dengan skor 401 (16,84%), indikator ketiga yaitu monitoring atau pemantauan diri dengan skor 394 (16,55%), indikator yang keempat sebagai skor indikator tertinggi yaitu pengukuran kemampuan dengan skor 596 (25,03%) dan indikator kelima yaitu disiplin dan pengendalian diri dengan skor 427 (17,93%).

Setelah melakukan penelitian terhadap 50 siswa terkait *Self Regulated Learning*, jawaban responden diolah oleh peneliti menganalisis tingkat pencapaian responden (TCR). Hasil analisis TCR untuk setiap indikator kemampuan sosial disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 7
Hasil TCR Variabel *Self Regulated Learning*

Indikator	Butir	Rata-rata	TCR	Kategori
a. Inisiatif dalam belajar		3,75	75	Baik
	1	3,76	75,2	Baik
	2	3,58	71,6	Baik
	3	3,92	78,4	Baik
b. Perencanaan belajar		4,01	80,2	Baik
	4	4,34	86,8	Sangat Baik
	5	3,68	73,6	Baik
c. Monitoring atau pemantauan diri		3,94	78,8	Baik
	6	4,26	85,2	Sangat Baik
	7	3,62	72,4	Baik
d. Pengukuran kemampuan		3,97	79,4	Baik
	8	3,40	68	Baik
	9	4,26	85,2	Sangat Baik
	10	4,26	85,2	Sangat Baik
e. Disiplin dan pengendalian diri		4,27	85,4	Sangat Baik
	11	4,28	85,6	Sangat Baik
	12	4,26	85,2	Sangat Baik
Rata-rata		4,00	80	Baik

Capaian responden pada masing-masing indikator *Self Regulated Learning* yang disajikan pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa indikator inisiatif dalam belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan tingkat capaian responden (TCR) 75% berada pada kategori baik. Indikator perencanaan belajar memperoleh nilai rata-rata 4,01 dengan tingkat capaian responden(TCR) 80,2% berada pada kategori baik. Indikator monitoring atau pemantauan diri memperoleh nilai rata-rata 3,94 dengan tingkat capaian responden (TCR) 78,8% berada pada kategori baik. Indikator pengukuran kemampuan memperoleh nilai rata-rata 3,97 dengan tingkat capaian responden 79,4% berada pada kategori baik. Indikator disiplin dan

pengendalian diri memperoleh nilai Indikator disiplin serta pengendalian diri memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,27 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 85,4%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa 12 pernyataan yang dijawab oleh lima puluh (50) responden memperoleh skor rata-rata 4,00 dan tingkat respons (TCR) sebesar 80% sesuai dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada dalam kategori baik.

b. Kemampuan Sosial

Pengumpulan data untuk variabel kemampuan sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Agar responden memahami setiap pernyataan yang disajikan, peneliti memberikan arahan terkait tata cara pengisian sebelum siswa mengisi kuesioner penelitian. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner awal yang disusun untuk mengukur kemampuan sosial terdiri atas 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji instrumen, diperoleh 14 pernyataan yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Kuesioner dalam bentuk *print out* dan diperbanyak kemudian dibagikan secara langsung kepada 50 siswa yang menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini skala

penilaian berkisar antara 1 sampai 5, yang mencakup pernyataan positif maupun negatif. Rentang skor untuk variabel kemampuan sosial berada pada kisaran 37 sampai 67.

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan dan penilaian terhadap jawaban 50 responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Skor total masing-masing responden dihitung untuk memperoleh gambaran umum data penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor nilai maksimum ialah 67 dan skor minimum 37, serta diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 54,48. *Mode* sebesar 67 dan nilai tengah (*median*) yang diperoleh adalah 54,50. Selanjutnya *varians* data tercatat sebesar 71,72 dengan rentang nilai (*range*) sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 8,46. Penentuan kategori tingkat *Self Regulated Learning* selanjutnya disusun sesuai dengan nilai standar deviasi. Adapun klasifikasi tingkat kemampuan sosial disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 8
Klasifikasi Kemampuan Sosial

Interval	Skor Skala	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 46,01$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$46,01 \leq X < 62,94$	Sedang
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	$X \leq 62,94$	Tinggi

Sehubungan dengan klasifikasi yang tercantum pada Tabel, kemampuan sosial siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54,48 berada pada interval $46,01 \leq X < 62,94$. Oleh karena itu

dapat dinyatakan bahwa kemampuan sosial Peserta didik kelas VI pada SD Negeri 7 Rejang Lebong dikategorikan pada tingkat sedang.

Tabel 4. 9
Kategori Kemampuan Sosial

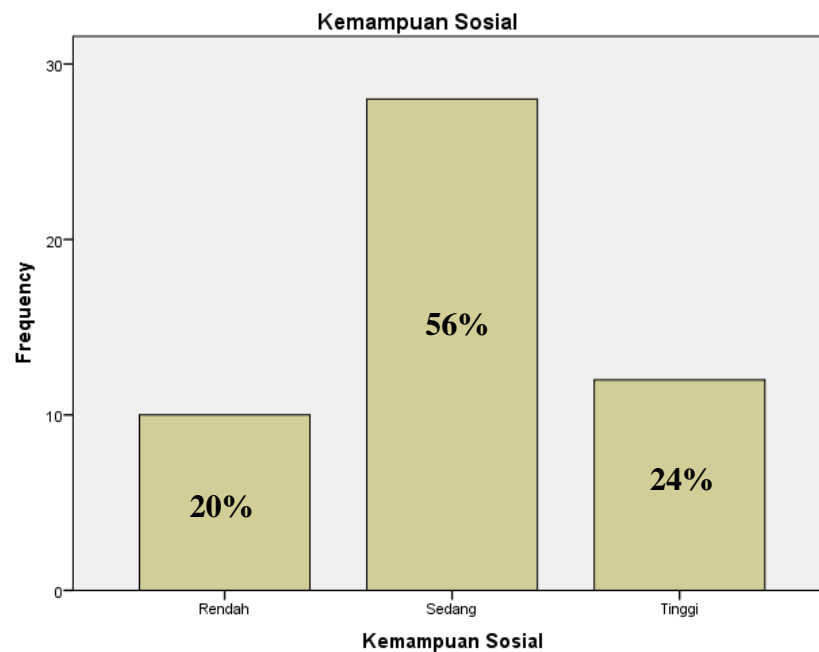
Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 46,01$	10	20%	Rendah
$46,01 \leq X < 62,94$	28	56%	Sedang
$X \leq 62,94$	12	24%	Tinggi

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026

Berdasarkan rata-rata kemampuan sosial untuk siswa kelas VI di SD Negeri 7 Rejang Lebong tercatat sebesar 54,48 pada interval $46,01 \leq X < 62,94$ menempatkan mereka pada kategori sedang. Siswa yang menjawab Tingkat kemampuan sosial rendah sebanyak 10 orang (20%), siswa yang menjawab tingkat kemampuan sosial sedang ada 28 orang (56%) dan 12 siswa yang menjawab tinggi (24%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Secara keseluruhan, hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kemampuan sosial siswa pada kelas tersebut berada pada tingkat sedang.

Penetapan kategori ini didasarkan pada pengolahan data statistik yang mencakup perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku, serta distribusi frekuensi dari keseluruhan skor responden. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam berinteraksi sosial, namun masih terdapat ruang untuk

pengembangan lebih lanjut. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat pada diagram yang disajikan berikut ini.



Gambar 4. 3 Diagram tingkat Kemampuan Sosial

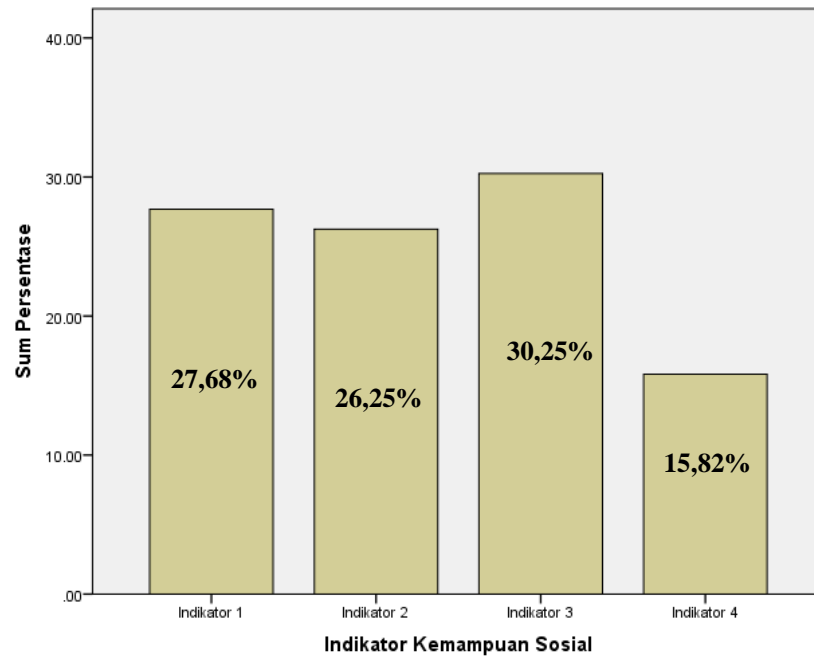
Setelah dilakukan penilaian terhadap setiap responden, Tabel berikut menunjukkan hasil untuk masing-masing subindikator kemampuan sosial.

Tabel 4. 10
Skor Indikator Kemampuan Sosial

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Partisipasi dalam diskusi	754	27,68%
2	Percaya diri dalam menjelaskan materi	715	26,25%
3	Kerja sama dalam kelompok	824	30,25%
4	Pengendalian emosi	431	15,82%
Jumlah		2.724	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Mengacu dengan skor indikator tersebut, data ditunjukkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. 4 Diagram Indikator Kemampuan Sosial

Mengacu pada hasil data dan diagram di atas, indikator pertama berupa partisipasi dalam diskusi menunjukkan skor 754 (27,68%), indikator percaya diri dalam menjelaskan materi dengan skor 715 (26,25%), indikator ketiga sebagai skor tertinggi yaitu kerja sama dalam kelompok dengan skor 824 (30,25%) dan indikator yang keempat yaitu pengendalian emosi dengan skor 431 (15,82%).

Setelah melakukan penelitian terhadap 50 siswa terkait kemampuan sosial, peneliti menilai tanggapan responden guna menentukan TCR (Tingkat Capaian Responden). Tabel dibawah menampilkan data TCR untuk setiap indikator kemampuan sosial.

Tabel 4. 11
Hasil TCR Variabel Kemampuan Sosial

Indikator	Butir	Rata-rata	TCR	Kategori
a. Partisipasi dalam diskusi		3,77	75,4	Baik
	1	3,54	70,8	Baik
	2	4,26	85,2	Baik
	3	3,78	75,6	Baik
	4	3,5	70	Baik
b. Percaya diri dalam menjelaskan materi		3,57	71,5	Baik
	5	3,48	69,6	Baik
	6	3,62	72,4	Baik
	7	3,6	72	Baik
	8	3,6	72	Baik
c. Kerja sama dalam kelompok		4,12	82,4	Baik
	9	4,26	85,2	Sangat Baik
	10	4,38	87,6	Sangat Baik
	11	3,68	73,6	Baik
	12	4,16	83,2	Baik
d. Pengendalian emosi		4,31	86,2	Sangat Baik
	13	4,26	85,2	Sangat Baik
	14	4,36	87,2	Sangat Baik
Rata-rata		3,94	79	Baik

Capaian responden pada masing-masing indikator kemampuan sosial yang disajikan pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa indikator partisipasi dalam diskusi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 dengan tingkat capaian responden (TCR) 75,4% berada pada kategori baik. Indikator percaya diri dalam menjelaskan materi memperoleh nilai rata-rata 3,57 dengan tingkat capaian responden (TCR) 71,5% berada pada kategori baik. Indikator kerja sama dalam kelompok memperoleh nilai *mean/* rata-rata 4,12 dan TCR 82,4% berada dalam kategori baik, dan indikator pengendalian emosi mencapai nilai rata-

rata 4,31%. Tingkat pencapaian responden 86,2% berada dalam kategori sangat baik.

Dari 50 responden yang menjawab 12 pernyataan, skor rata-rata diperoleh rata 3,94 dan TCR sebesar 79% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian, kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong tergolong baik.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan menguji normalitas distribusi data hasil penelitiannya normal atau tidak. Pengujian dilakukan pada tiap variabel menggunakan program SPSS versi 22. Variabel independen yaitu *Self Regulated Learning* dan variabel dependen yaitu kemampuan sosial siswa, analisis kemampuan sosial siswa dilakukan melalui uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil uji normalitas data selanjutnya disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. 12
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Regulated Learning	.108	50	.200*	.959	50	.083
Kemampuan Sosial	.093	50	.200*	.958	50	.071

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026

Berdasarkan Tabel, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pada setiap variabel berada di atas 0,05. Nilai signifikansi variabel *Self Regulated Learning* adalah $0,083 > 0,05$ sedangkan variabel kemampuan sosial siswa memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel terdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara variabel *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas sebelum dilakukan analisis korelasi. Keberadaan hubungan yang linier merupakan syarat penting agar analisis korelasi dapat dilanjutkan. Dalam uji linearitas, perhatian utama diberikan pada nilai penyimpangan dari linearitas (*deviation from linearity*). Proses pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Uji linearitas terhadap hubungan *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Sosial * Self regulated Learning	Between (Combined) Groups	2786.263	22	126.648	4.696	.000
	Linearity	2634.460	1	2634.460	97.678	.000
	Deviation from Linearity	151.803	21	7.229	.268	.999
	Within Groups	728.217	27	26.971		
Total		3514.480	49			

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026

Berdasarkan Tabel, hasil uji menandakan adanya hubungan *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa tergolong linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,999 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa. Oleh karena itu proses analisis dapat diteruskan ke tahap uji hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan setiap variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data normal dan hubungan yang linear. Dengan terpenuhinya prasyarat tersebut, maka proses pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menentukan hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa. Analisis

data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Untuk memperjelas hasil uji hipotesis, data penelitian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Coba Kolerasi Product Moment
Correlations

		Self Regulated Learning	Kemampuan Sosial
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kemampuan Sosial	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Sumber: Olahan data SPSS 22, 2026

Mengacu pada Tabel hasil perhitungan korelasi mengindikasikan bahwa *person correlation* 0,866. Nilainya tidak tertanda negatif, sehingga dapat dimaknai hubungan yang terjalin antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa menunjukkan arah positif. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi tersebut kita bandingkan r_{hitung} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel $N = 50$ untuk memperoleh r_{tabel} 0,278. Tahapan berikutnya dalam analisis korelasi adalah menentukan koefisien korelasi determinasi, yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,866 tergolong dalam

kategori hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang 0,80–1,000. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai $0,866^2 = 0,750$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Self Regulated Learning* menyumbang sebesar 75,0% terhadap kemampuan sosial siswa, sedangkan 25,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,866 \geq 0,278$) sehingga H_a diterima. Selain itu nilai korelasi positif menunjukkan adanya hubungan searah antar variabel, berarti semakin tinggi *Self Regulated Learning* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumus t_{hitung} sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,866\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,866)^2}}$$

$$t_{hitung} = 11,997$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,997. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = 48 (hasil dari $n - 2$), diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,011. Perbandingan menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($11,997 \geq 2,011$), yang berarti hasilnya signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah tahap analisis data selesai dilakukan, seluruh hasil yang diperoleh dirangkum secara sistematis dan menyeluruh, mencakup semua aspek kajian yang telah dianalisis, guna memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terhadap temuan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 15
Hasil Rekapitulasi Penelitian

Judul Penelitian	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi	Hasil Penelitian
Hubungan <i>self-regulated learning</i> terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong	0,866	0,278	H_a diterima H_0 ditolak	Ada hubungan antara <i>self-regulated learning</i> terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong

Merujuk pada rekapitulasi data pada Tabel, mengenai korelasi antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,866. Jika

dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang sebesar 0,278, maka terlihat jelas bahwa nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hasil ini mengarahkan pada penerimaan hipotesis penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk *print out* yang didistribusikan langsung oleh peneliti sebagai alat pengumpul data mengenai *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Sehingga dapat dianalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong

Self-Regulated Learning adalah variabel bebas (X) dalam penelitian ini. *Self Regulated Learning* dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri, yang mencakup pengelolaan pikiran, perasaan, serta perilaku untuk mencapai tujuan belajar tertentu. *Self Regulated Learning* merupakan regulasi diri yang dilakukan individu dengan mengelola pikiran, perasaan, dan perilakunya secara terencana untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong berada pada kategori baik, yang tercermin dari nilai rata-rata TCR. Sehingga dapat dianggap bahwa siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* yang baik mampu mengelola proses belajarnya dengan optimal.

Siswa dengan *Self Regulated Learning* tinggi juga cenderung aktif memantau dan memperbaiki strategi belajarnya secara mandiri.⁵² Mendorong siswa menjadi siswa lebih disiplin, sebaliknya jika *Self Regulated Learning* siswa tidak optimal maka siswa cenderung bergantung pada guru, sulit menjaga konsistensi dan inisiatif dalam belajar atau kurang mampu mengatur waktu dan mudah menunda tugas.⁵³

Selain berdampak pada aspek akademik, *Self Regulated Learning* juga berperan dalam perkembangan perilaku dan penyesuaian sosial siswa. Dalam perspektif teori sosial kognitif, regulasi diri berkembang melalui interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. *Self Regulated Learning* merupakan salah satu konsep dalam teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura, dimana kemampuan mengatur diri terbentuk melalui interaksi timbal balik antara individu dan lingkungan belajar.⁵⁴

⁵² Marina Ulfah, *Pelatihan Self-Regulated Learning Singkat*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 9, No. 4, (2021), hlm. 769

⁵³ Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah dan Awang Setiawan Wicaksono, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Self Regulated Learning Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Gkb*, Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2 (2024), hlm. 168, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v9i2.26505>

⁵⁴ Fernando Saragih, *The Self-Regulated Learning: Social Cognitive Theory*, JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat), Vol. 11, no. 2 (2024), hlm. 126, <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.57542>

Berdasarkan hasil penelitian, *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong termasuk kategori baik, yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. *Self Regulated Learning* yang baik mendukung kedisiplinan dan pengendalian belajar, sedangkan *Self Regulated Learning* yang rendah menyebabkan ketergantungan pada guru dan kesulitan mengatur waktu belajar.

2. Tingkat Kemampuan Sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong

Kemampuan sosial diposisikan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Kemampuan sosial ini dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain, percaya diri, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong termasuk kategori baik, yang tercermin dari skor rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR).

Kemampuan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Konsep kemampuan sosial ini dijelaskan berdasarkan teori perkembangan sosial dan kecerdasan emosional oleh Goleman, yang menekankan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan membangun hubungan, bekerja sama, serta menunjukkan sikap asertif dan percaya diri dalam interaksi sosial. Dalam konteks siswa sekolah dasar,

kemampuan sosial tidak hanya berkaitan dengan interaksi antar teman, tetapi juga keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan kepercayaan diri saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. siswa sekolah dasar merupakan kemampuan melakukan interaksi sosial secara verbal dan nonverbal yang memungkinkan siswa dapat diterima dan berfungsi secara optimal dalam lingkungan sosialnya.⁵⁵

Kemampuan sosial yang baik juga tercermin dari keberanian siswa untuk tampil, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori kecerdasan emosional Goleman, keberanian dan rasa percaya diri merupakan bagian dari keterampilan sosial yang membantu individu mengekspresikan diri secara positif tanpa melanggar norma sosial. Siswa yang memiliki keberanian dan percaya diri yang baik akan lebih mudah beradaptasi, aktif dalam kerja kelompok, serta mampu menyelesaikan konflik sosial secara konstruktif.⁵⁶ Hal ini diperkuat oleh penelitian Rambe yang menyatakan bahwa pengembangan kemampuan sosial melalui strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berkomunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Dengan

⁵⁵ Hervia Eka Septiani, *Analisis Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Wajakkidul*, educurio, Vol. 1, no. 3 (2023), hlm. 1, <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>

⁵⁶ Ridwan Hermawan dkk, *Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman dan Salovey*, Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 3 (2025), hlm. 10, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i3.1250>

demikian, selain sebagai sarana berinteraksi, kemampuan sosial juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.⁵⁷

Sebaliknya, apabila kemampuan sosial siswa tidak berkembang secara optimal, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan keberanian, siswa cenderung pasif, ragu mengemukakan pendapat, serta menghindari interaksi sosial. Kondisi ini dapat menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi akademik maupun sosialnya. Rendahnya keterampilan sosial, berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong sebagai variabel terikat (Y) berada pada kategori baik, kemampuan sosial yang baik mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan belajar, sedangkan kemampuan sosial yang rendah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar.

3. Hubungan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa SD Negeri 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan atau keterkaitan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Hubungan

⁵⁷ M. Suswandari dkk, *Social Skills for Primary School Students: Needs Analysis to Implement the Scientific Approach Based Curriculum*, Journal of Social Studies Education Research, Vol. 1, No. 11 (2020), hlm. 1

yang terjadi bersifat positif, artinya semakin tinggi *Self Regulated Learning* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan sosial yang dimilikinya. Hubungan tersebut termasuk kedalam kategori sangat kuat.

Hubungan antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa dapat dipahami melalui kemampuan siswa dalam mengelola perhatian, emosi dan perilaku dalam situasi sosial. Jones menyatakan “*Children’s ability to regulate their attention, emotions, and behavior plays a critical role in their social relationships, classroom engagement, and overall adjustment to school.*”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri siswa berkontribusi langsung terhadap kualitas hubungan sosial, keterlibatan dalam pembelajaran, serta penyesuaian siswa terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, *Self Regulated Learning* tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial siswa sekolah dasar. Temuan ini juga diperkuat oleh Child Trends yang menyatakan bahwa regulasi diri merupakan keterampilan dasar yang mendukung kemampuan anak dalam mengelola emosi, perilaku dan interaksi sosial.⁵⁹

Self Regulated Learning dan kemampuan sosial tidak terlepas dari konsep kognitif dan metakognitif. Kognitif merupakan proses mental yang digunakan individu untuk memperoleh, memahami, mengingat, dan

⁵⁸ Jones dkk, *Promoting Social and Emotional Competencies in Elementary School*, Jurnal The Future Of Children, Vol. 27, No. 1, (2017), hlm. 50

⁵⁹ Child Trends, *Measuring Elementary School Students’ Social and Emotional Skills*, (Washington, DC : Child Trends, (2014), hlm. 5

mengolah informasi, sedangkan metakognitif merupakan kemampuan individu untuk menyadari, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri. Dengan kata lain, kognitif berkaitan dengan aktivitas berpikir, sedangkan metakognitif berkaitan dengan kemampuan mengelola aktivitas berpikir tersebut.

Menurut Flavell (1979), proses metakognisi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memonitor dan meregulasi aktivitas kognitifnya selama proses pemecahan masalah. Selain itu, Brown (1987) menjelaskan bahwa regulasi kognisi melibatkan serangkaian kegiatan yang membantu individu mengatur dan memantau proses pembelajaran melalui strategi perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluation*). Dengan demikian, metakognitif berfungsi sebagai pengendali proses kognitif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.⁶⁰

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara kognitif dan metakognitif bersifat saling melengkapi. Kemampuan kognitif membantu siswa memahami materi, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan, sedangkan kemampuan metakognitif membantu siswa mengatur bagaimana proses berpikir tersebut dilakukan melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan metakognitif yang dimiliki siswa, maka semakin efektif

⁶⁰ Thiara Adzhia Muthmainnah dkk, *Konsep Dasar Metakognisi dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No. 12, (2024), hlm. 13551

pula proses kognitif yang dilakukan dalam kegiatan belajar maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Sejalan dengan hasil penelitian, keterkaitan antara kemampuan kognitif dan metakognitif dapat dilihat pada setiap indikator *Self Regulated Learning* maupun kemampuan sosial. Siswa yang mampu mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya cenderung lebih disiplin dalam belajar, mampu mengendalikan diri, serta lebih baik dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator disiplin dan pengendalian diri memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 85,4% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan perilaku belajar, mengatur waktu, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam perspektif kognitif dan metakognitif, kemampuan kognitif siswa terlihat dari pemahaman mengenai pentingnya belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta dampak dari kebiasaan menunda pekerjaan. Sementara itu, kemampuan metakognitif tampak dari kemampuan siswa dalam mengontrol diri agar tetap belajar meskipun sedang ingin bermain dan tidak menunda tugas yang seharusnya dapat dikerjakan lebih awal. Hubungan antara kemampuan kognitif dan metakognitif terlihat ketika siswa dihadapkan pada pilihan antara bermain dan belajar. Siswa terlebih dahulu memahami bahwa tugas harus diselesaikan sebagai tanggung

jawab belajar, kemudian mampu mengatur dirinya untuk tetap fokus menyelesaikan tugas tersebut.

Indikator perencanaan belajar memperoleh nilai TCR sebesar 80,2% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam menetapkan tujuan belajar, menentukan strategi yang akan digunakan, dan mengatur waktu belajar. Perencanaan belajar merupakan salah satu aspek metakognitif yang membantu siswa menjalankan proses kognitif secara lebih terarah sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Hubungan antara kognitif dan metakognitif pada indikator ini terlihat ketika siswa mengetahui bahwa akan dilaksanakan ujian atau tugas tertentu. Siswa berpikir mengenai materi apa saja yang perlu dipelajari serta bagian mana yang masih belum dipahami dengan baik. Aktivitas tersebut merupakan proses kognitif. Selanjutnya, siswa membuat jadwal belajar, menentukan target yang ingin dicapai, dan mengatur waktu belajar secara mandiri. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kemampuan metakognitif karena siswa mengelola dan mengatur proses belajarnya sendiri.

Selanjutnya, indikator pengukuran kemampuan memperoleh nilai TCR sebesar 79,4% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Dalam konteks kognitif dan metakognitif, evaluasi diri merupakan proses metakognitif yang memungkinkan siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan dari proses kognitif yang telah dilakukan. Hubungan kedua

aspek tersebut terlihat ketika siswa menerima hasil ulangan atau tugas yang telah dikerjakan. Siswa akan berpikir mengenai penyebab nilai yang diperoleh, apakah karena kurang memahami materi atau kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Aktivitas tersebut merupakan proses kognitif. Setelah itu, siswa berusaha memperbaiki strategi belajar yang digunakan agar memperoleh hasil yang lebih baik pada kesempatan berikutnya. Kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki diri tersebut merupakan bentuk kemampuan metakognitif.

Pada indikator monitoring atau pemantauan diri, diperoleh nilai TCR sebesar 78,8% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memantau perkembangan dan hasil belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung, seperti memeriksa kembali tugas sebelum dikumpulkan dan menyadari cara belajar yang digunakan. Kemampuan monitoring diri merupakan inti dari metakognitif karena membantu siswa mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan sudah sesuai dan efektif atau belum. Hubungan kognitif dan metakognitif pada indikator ini terlihat ketika siswa menyadari adanya kesalahan atau kekurangan dalam hasil tugas atau pemahamannya terhadap materi. Kesadaran tersebut merupakan bagian dari proses kognitif karena siswa mampu mengenali kualitas hasil belajarnya. Selanjutnya, siswa mengambil tindakan seperti memeriksa kembali jawaban, memperbaiki tugas sebelum dikumpulkan, atau mengevaluasi cara belajar yang digunakan agar lebih baik ke depannya.

Kemampuan memantau dan memperbaiki proses belajar tersebut merupakan aktivitas metakognitif.

Indikator inisiatif belajar memperoleh nilai TCR sebesar 75% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk memulai aktivitas belajar tanpa harus selalu diarahkan oleh guru, seperti belajar sendiri, mencari bahan pelajaran dari buku atau internet, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Inisiatif belajar mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Hubungan antara kognitif dan metakognitif pada indikator ini terlihat ketika siswa menyadari adanya materi yang belum dipahami atau tugas yang harus diselesaikan. Kesadaran tersebut merupakan proses kognitif karena siswa mampu mengenali kebutuhan belajarnya. Selanjutnya, siswa berinisiatif mencari informasi tambahan melalui buku, internet, atau bertanya kepada guru maupun teman. Kemampuan menentukan langkah belajar yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut merupakan bentuk kemampuan metakognitif.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kemampuan sosial, indikator pengendalian emosi memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 86,2% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengelola respons emosionalnya ketika berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan proses metakognitif

karena siswa mampu menyadari dan mengontrol perilakunya sebelum bertindak. Hubungan antara kognitif dan metakognitif pada indikator ini terlihat ketika siswa mengalami konflik dengan temannya. Siswa mampu memikirkan dampak yang mungkin terjadi apabila ia meluapkan emosinya, seperti terjadinya pertengkaran, hubungan pertemanan menjadi kurang baik, atau mendapatkan teguran dari guru. Kemampuan memikirkan akibat dari suatu tindakan merupakan proses kognitif, sedangkan kemampuan menahan emosi dan memilih menyelesaikan masalah secara baik merupakan proses metakognitif.

Indikator kerja sama dalam kelompok memperoleh nilai TCR sebesar 82,4% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kemampuan bekerja sama memerlukan kemampuan kognitif untuk memahami tujuan dan tugas kelompok, serta kemampuan metakognitif untuk mengatur perilaku selama berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Hubungan kedua aspek tersebut terlihat ketika siswa memahami tugas yang harus diselesaikan bersama, kemudian mengatur perilakunya dengan mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan pendapat, dan bersedia berbagi tugas demi mencapai tujuan kelompok.

Selanjutnya, indikator partisipasi dalam diskusi memperoleh nilai TCR sebesar 75,4% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Partisipasi

dalam diskusi memerlukan kemampuan kognitif untuk memahami materi yang sedang dibahas dan kemampuan metakognitif untuk mengatur cara menyampaikan pendapat secara tepat. Jadi, hubungan antara kognitif dan metakognitif terlihat ketika siswa memahami materi yang didiskusikan sehingga memiliki informasi yang dapat disampaikan. Setelah itu, siswa mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertanya atau mengemukakan pendapat agar diskusi berjalan dengan baik. Kemampuan memahami materi merupakan proses kognitif, sedangkan kemampuan mengatur penyampaian pendapat merupakan proses metakognitif.

Indikator percaya diri dalam menjelaskan materi memperoleh nilai TCR sebesar 71,5% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam menyampaikan hasil tugas atau menjelaskan materi di depan kelas. Kepercayaan diri tersebut dipengaruhi oleh penguasaan materi secara kognitif dan kemampuan metakognitif untuk mengevaluasi kesiapan diri sebelum berbicara. Hubungan kognitif dan metakognitif pada indikator ini terlihat ketika siswa diminta menjelaskan hasil tugas atau materi pembelajaran di depan kelas. Siswa yang memahami materi dengan baik akan lebih mudah menjelaskan kepada teman-temannya. Sebelum berbicara, siswa juga menilai apakah dirinya telah siap dan yakin terhadap jawaban yang akan disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman materi sebagai proses kognitif dan penilaian terhadap kesiapan diri sebagai proses

metakognitif saling mendukung dalam membangun rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar. Semakin baik *Self Regulated Learning* yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan sosial yang ditunjukkan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari Pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong, kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Self Regulated Learning* siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong tergolong baik sesuai dengan hasil Tingkat Capaian Responden (TCR). Hal tersebut menandakan bahwa siswa cukup baik dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri, meliputi inisiatif dalam belajar, perencanaan belajar, monitoring atau pemantauan diri, pengukuran kemampuan serta disiplin dan pengendalian diri.
2. Kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong termasuk kategori baik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Tingkat Capaian Responden (TCR). Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa kelas VI terkait partisipasi dalam diskusi, percaya diri dalam menjelaskan materi, kerja sama dalam kelompok dan pengendalian emosi.
3. Hasil penelitian secara keseluruhan mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,866 yang lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,278, dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan. Hubungan ini bersifat positif, sehingga semakin optimal *Self Regulated Learning* siswa, maka kemampuan sosialnya juga semakin meningkat.

B. Saran

1. Pihak sekolah dan guru, agar dapat memberikan perhatian dan dukungan dalam mengembangkan *Self Regulated Learning* siswa, karena kemampuan tersebut berperan penting dalam membantu siswa mengatur proses belajarnya secara mandiri serta menunjang peningkatan kemampuan sosial di lingkungan sekolah.
2. Kepada siswa diharapkan dapat terus mengembangkan *Self Regulated* dalam kegiatan belajar sehari-hari, sehingga siswa mampu mengelola dan mengendalikan proses belajarnya dengan baik serta mampu berinteraksi secara positif dengan teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan serta memperluas cakupan penelitian. Tidak terbatas pada variabel *Self Regulated Learning* dan kemampuan sosial saja, tetapi juga mencakup variabel lain yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika Tulus Sukmawansyah Dkk, "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa," *Jurnal psimawa Diskursus ilmu psikologi & Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Abdullah Qurbi Dkk, "Upaya Membentuk Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Layanan Konseling Teknik Self Regulated Learning," *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 16, No. 2, 2023.
- Amirah Rosia, "Hubungan Strategi Self Regulated Learning Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 2 Meulaboh," Skripsi, Banda Aceh: Program Study Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah Dan Awang Setiawan Wicaksono, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Self Regulated Learning Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Gkb," *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 9, No. 2, 2024: 168, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.V9i2.26505>.
- Child Trends, *Measuring Elementary School Students' Social and Emotional Skills*, (Washington, DC : Child Trends, 2014).
- Cari Ulina BR Bangun, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Insan Madani," Skripsi, Medan: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakuktas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2018.
- Darmiany, *Self Regulated Learning (SRL) Riset Dan Aplikasi Lombok Barat NTB*: Arga Puji Press, 2012.
- Eka Budi Santosa, *Self-Regulated Learning, Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Proses Pembelajaran*, Lamongan: E-Book, 2021.
- Eka Supitri Dkk, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Di Mts Subulussalam Sriwangi," *JECO: Journal Of Economic Education And Eco-Technopreneurship* 2, No. 1 2023: 1–8, <https://doi.org/10.30599/Jeco.V2i1.495>.
- Fadhillah Quratul 'Aini Dkk, "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, No. 4 2024: 54–69, <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i4.3321>.

- Fernando Saragih, "The Self-Regulated Learning: Social Cognitive Theory," *JPPM Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 11, No. 2 2024, <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.57542>.
- Fransisca Iriani Roesmala Dewi, *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*, Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Hasdiana Takuat, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Di Kelomook B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu," Skripsi, Palu: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2019.
- Hazizah Isnaini Dan Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* Vol. 2, No. 4 , 2024: 279–97, <https://doi.org/10.61132/Semantik.V2i4.1130>.
- Hervia Eka Septiani, "Analisis Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Wajakkidul," *Educurio* Vol. 1, No. 3 2023, <https://qjournal.my.id/index.php/educurio>.
- Indrayanto Dan Wiwin Arbani Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian*, Rejang Lebong: Andhra Grafika, 2023.
- Jones, Dkk, "Promoting Social And Emotional Competencies In Elementary School." *The Future Of Children* Vol. 27, No. 1, 2017: 49–72. <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0003>.
- Lonie Anggita Dan Desi Eka Citra Dewi, "Perbandingan Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 6. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>.
- M. Suswandari Dkk., "Social Skills For Primary School Students: Needs Analysis To Implement The Scientific Approach Based Curriculum," *Journal Of Social Studies Education Research*, Vol. 1, No. 11, 2020.
- Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti, 2019.
- Makkawaru Dan Maspas. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8, No. 3, 2019.
- Marina Ulfah, *Pelatihan Self-Regulated Learning Singkat*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 4, 2021.
- Mira Agustina Dan Lidia Oktamarina, "Analisis Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang," *Innovative: Journal Of*

- Social Science Research* 3, No. 6, 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Octavia Ramadhan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Berkualitas," *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal Of Education Research*, Vol. 5, No. 4, 2024: 5599–609, <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1747>.
- Ratnawati, *Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/MI*, Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2023.
- Reanaldi Amiman, Benedicta Mocalu, Selvi Tumengkol, "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 3, 2022.
- Ridwan Hermawan Dkk., "Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman Dan Salovey," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 3, 2025: 10, <https://doi.org/10.61132/Hikmah.V2i3.1250>.
- Riko Ariyanto Dkk., "Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Pada Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab Melalui Pendekatan Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Besah II," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2023, <https://journal.unismuh.ac.id/Indeks.php/jkpd>.
- Risha Nursabila Rahman Dkk, "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, No. 1, 2025, <https://jurnaldidaktika.org>.
- Saragih, Fernando. "The Self-Regulated Learning: Social Cognitive Theory." *JPPM Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 11, No. 2, 2024: 124–33. <https://doi.org/10.21831/jppm.V11i2.57542>.
- Sari Lisdian Andarbeni Dkk, "Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto," *Jurnal BK Unesa*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Shofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sibro Mulis, "Pengaruh Adaptasi Sosial Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Hukum Bisnis

- Syariah UIN Malang," Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020.
- Siti Nawin Hasibuan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun RA. Al-Ghazali Medan Barat," Skripsi, Medan: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan:2021.
- Stephanie M. Jones Dkk, "Promoting Social And Emotional Competencies In Elementary School," *The Future Of Children*, Vol. 27, No. 1, 2017: 49–72, <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0003>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Edisi Ke-3 Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metode Penelitian*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning, Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, Yogyakarta: SDUP, 2016.
- Ulfah, Marina. "Pelatihan Self-Regulated Learning Singkat: Apa Mungkin Efektif?" *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 4, 2021, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6683>.
- Umrotul Laela, Basukiyatno, Tity Kusrina, "Optimalisasi Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Jofull Learning Berbasis Media Sabaqu For Muslim Kids," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 , 2025.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Hal. 3.
- Uswatul Fitriyah, "Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri Di RA Syihabuddin Kabupaten Malang," Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Yuyu Krisdiyansah Dan Asep Mulyana, "Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan Dan Perubahan Nilai- Nilai Sosial Dan Budaya," *Tanzhimuna*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Yuzarion, *Model Teoretis Dinamika Psikologis Self-Regulates Learning*, D.I. Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 619 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr Ranti Andita tanggal 25 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan Pertama** : 1. Siti Zulaiha, M.Pd.I **198308202011012008**
2. Rizki Yunita Putri, M.TPd **199306012023212048**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ranti Andita**
N I M : **22591154**

JUDUL SKRIPSI : **Hubungan Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas VI SDN 07 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 September 2025
Dekan,

Sutaru

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2001 /In.34/FT/PP.00.9/12/2025 15 Desember 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ranti Andita
NIM : 22591154
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Self – Regulated Learning terhadap Kemampuan Sosial Siswa
Kelas VI SDN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Desember s.d 15 Maret 2026
Tempat Penelitian : SDN 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,
Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1 Rektor
2 Wark 1
3 Ka Biro AUAK

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/151226018/IP/DPMPPTSP/XII/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: RANTI ANDITA
NIM	: 22591154
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL SISWA KELAS VI SD NEGERI 7 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SDN 7 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-12-15 s/d 2026-03-15
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 4. SK Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/005/DS/SDN 7/RL/1/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI HANDAYANI, M. Pd
 NIP : 198201182005022002
 Jabatan : KEPALA SEKOLAH
 Tempat Kerja : SD NEGERI 7 REJANG LEBONG

Menerangkan Bahwa :

Nama : RANTI ANDITA
 Tempat / Tanggal Lahir : Ds. Suka Datang, 25 Desember 2003
 NIM : 22591154
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah secara nyata dan absah melakukan penelitian di SD Negeri 7 Rejang Lebong dengan Judul "**Hubungan Self regulated learning terhadap kemampuan sosial siswa Kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong**" pada tanggal 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 09 Januari 2026
 Kepala Sekolah

 TRI HANDAYANI, M.Pd
 NIP. 198201182005022002

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
NAMA	: Ranti Andita
NIM	: 22591154
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri, M.TPd
JUDUL SKRIPSI	: Hubungan Self-regulated Learning terhadap Kemampuan Sosial Siswa SD Negeri 07 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 18-10-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 21-01-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18/10/2025	Revisi Bab I bagian data awal tambahkan hasil observasi	
2.	23/10/2025	Revisi Bab I, data awal	
3.	29/10/2025	Revisi Bab I, tambahkan footnote pada data observasi	
4.	03/11/2025	Revisi Bab II, tambahkan indikator masing-masing variabel	
5.	05/11/2025	Revisi Bab III, membuat kisi-kisi instrumen	
6.	12/11/2025	Ara bab I-III dan instrumen lanjut penelitian	
7.	17/11/2025	1. Titled skripsi di bahas dgn pertanyaan penelitian 2. Pembahasan di bahas dgn pertanyaan penelitian	
8.	19/01/2026	1. Data pendahuluan penyajian awal hasil jodis 2. Sistematisa penulisan & abstrak skripsi lanjut	
9.	20/01/2026	Abstrak skripsi & revisi penulisan skripsi	
10.	21/01/2026	Ara bab I-V untuk ditranskrip	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

SITI ZULAIHA, M.Pd.
NIP.19630820201012008

CURUP, 21 Januari2026
PEMBIMBING II,

RIZKI YUNITA PUTRI, M.Pd.
NIP.19920601202342048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ranti Andita
NIM	: 22591154
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M.Pd.1
PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri, M.TPd
JUDUL SKRIPSI	: Hubungan Self-regulated Learning terhadap Kemampuan Sosial Siswa kelas VI SD Negeri 07 Pejang Lebong.
MULAI BIMBINGANO	: 03 - 10 - 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 23 - 01 - 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3/10/25	Revisi Bab I	
2.	11/10/25	Revisi Bab I & II	
3.	02/11/25	Revisi Bab III	
4.	13/11/25	Instrumen	
5.	10/12/25	Ace Penelitian	
6.	12/01/26	Revisi Bab III	
7.	14/01/26	-----	
8.	16/01/26	Revisi Bab IV	
9.	22/01/26	-----	
10.	23/01/26	Ace Pendeng.	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 23 Januari 2026

PEMBIMBING I,

SITI ZULAIHA, M.Pd.1
NIP. 198308102011012008

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd.
NIP. 1993060120222048

Lampiran 6. Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ..Kamis..... JAM 11.00-13.00 TANGGAL 10 Juli ... TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :


NAMA : Ranti Andita
 NIM : 22591154
 PRODI : PGM
 SEMESTER : 6 (enam)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Self-regulated Learning Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 57 Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Hubungan Self-regulated Learning Terhadap Kemampuan Sosial siswa kelas VI SD Negeri 7 Rejang Lebong
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

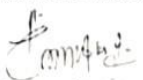
CALON PEMBIMBING I


 (Siti Zulaiha M.Pd.I)

CURUP, 10 Juli 2025
 CALON PEMBIMBING II


 (Rizki Yunita Putri M.Pd)

MODERATOR,


 (Egera Gustina)

Lampiran 7. Lembar Validator

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriansyah, M. Pd
Nip : 199002042019031006

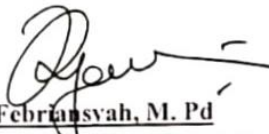
Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ranti Andita
Nim : 22591154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Hubungan *Self-regulated Learning* Terhadap Kemampuan Sosial
Siswa Kelas VI SDN 07 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 20 November 2025
Validator


Febriansyah, M. Pd
Nip. 199002042019031006

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

KUESIONER UJI COBA

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner Self Regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.					
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.					
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.					
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.					
5	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.					
6	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.					
7	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.					
8	Saya menyadari kesalahan saya saat belajar.					
9	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.					
10	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.					
11	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.					

12	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.					
13	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.					
14	Saya berusaha fokus saat guru menjelaskan pelajaran.					
15	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					

Kuesioner Kemampuan Sosial

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.					
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.					
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.					
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.					
5	Saya berani berbicara di depan kelas.					
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.					
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.					
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.					
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.					
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.					
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.					
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.					
14	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.					
15	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.					

Nama : Vania Oaniswa.
 Kelas : VII B
 Sekolah : SMP N 04 TL

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Instrumen Variabel X – Self-Regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.		✓			
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.	✓				
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.			✓		
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.	✓				
5	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.	✓				
6	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.				✓	
7	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
8	Saya menyadari kesalahan saya saat belajar.			✓		
9	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.			✓		
10	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.					✓
11	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.	✓				
12	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.				✓	
13	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.			✓		
14	Saya berusaha fokus saat guru menjelaskan pelajaran.	✓				

15	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.			✓		
----	---	--	--	---	--	--

Instrumen Variabel Y – Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.	✓				
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.	✓				
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.				✓	
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.			✓		
5	Saya berani berbicara di depan kelas.		✓			
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.			✓		
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.				✓	
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.			✓		
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		✓			
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.		✓			
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.				✓	
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.				✓	
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.			✓		
14	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.	✓				
15	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.		✓			

Nama : Rayhan amzar Naufal
 Kelas : vi b
 Sekolah : Sd negeri 4 ri

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Instrumen Variabel X – Self-Regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.			✓		
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.				✓	
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.			✓		
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.		✓			
5	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.		✓			
6	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.			✓		
7	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
8	Saya menyadari kesalahan saya saat belajar.			✓		
9	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.				✓	
10	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.		✓			
11	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.	✓				
12	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.			✓		
13	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.				✓	
14	Saya berusaha fokus saat guru menjelaskan pelajaran.			✓		

15	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.		✓			
----	---	--	---	--	--	--

Instrumen Variabel Y – Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.		✓			
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.		✓			
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.		✓			
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.			✓		
5	Saya berani berbicara di depan kelas.			✓		
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.		✓			
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.				✓	
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.				✓	
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		✓			
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.			✓		
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.			✓		
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.				✓	
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.		✓			
14	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.		✓			
15	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.				✓	

Nama : Scinta Ayu Sartika
 Kelas : VIc(6c)
 Sekolah : SDN 04 Pejang Lebong

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Instrumen Variabel X – Self-Regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.		✓			
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.			✓		
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.					✓
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.		✓			
5	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.		✓			
6	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.			✓		
7	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
8	Saya menyadari kesalahan saya saat belajar.		✓			
9	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.			✓		
10	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.		✓			
11	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.		✓			
12	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.				✓	
13	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.			✓		
14	Saya berusaha fokus saat guru menjelaskan pelajaran.	✓				

15	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.				✓	
----	---	--	--	--	---	--

Instrumen Variabel Y – Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.		✓			
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.		✓			
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.				✓	
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.		✓			
5	Saya berani berbicara di depan kelas.			✓		
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.			✓		
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.				✓	
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.			✓		
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓				
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.	✓				
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.				✓	
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.			✓		
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.		✓			
14	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.	✓				
15	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.				✓	

Nama : Chika Khansa A
 Kelas : VI B
 Sekolah : SDN 04 RI

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Instrumen Variabel X – Self-Regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.			✓		
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.	✓				
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.				✓	
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.	✓				
5	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.	✓				
6	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.		✓			
7	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
8	Saya menyadari kesalahan saya saat belajar.			✓		
9	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.					✓
10	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.	✓				
11	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.	✓				
12	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.				✓	
13	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.		✓			
14	Saya berusaha fokus saat guru menjelaskan pelajaran.	✓				

15	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					✓
----	---	--	--	--	--	---

Instrumen Variabel Y – Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.	✓				
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.	✓				
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.					✓
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.				✓	
5	Saya berani berbicara di depan kelas.	✓				
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.		✓			
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.					✓
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.				✓	
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓				
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.	✓				
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.					✓
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.			✓		
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.	✓				
14	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.	✓				
15	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.				✓	

Nama : Tri Subekti Zamra Kina.
 Kelas : VII B.
 Sekolah : SD 4 Rejoneg Levoth.

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Instrumen Variabel X – Self-Regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.	✓				
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.					✓
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.				✓	
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah.	✓				
5	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.	✓				
6	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.			✓		
7	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
8	Saya menyadari kesalahan saya saat belajar.	✓				
9	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.					✓
10	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.					✓
11	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.	✓				
12	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.					✓
13	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.	✓				
14	Saya berusaha fokus saat guru menjelaskan pelajaran.	✓				

15	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					✓
----	---	--	--	--	--	---

Instrumen Variabel Y – Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.	✓				
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.	✓				
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.			✓		
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.					✓
5	Saya berani berbicara di depan kelas.		✓			
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.	✓				
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.		✓			
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.			✓		
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓				
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.	✓				
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.			✓		
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.					✓
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.	✓				
14	Saya memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.	✓				
15	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.					✓

KUESIONER PENELITIAN

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner Self Regulated Learning

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1. Inisiatif dalam belajar						
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.					
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.					
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.					
2. Perencanaan belajar						
4	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.					
5	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.					
3. Monitoring atau pemantauan diri						
6	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.					
7	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.					
4. Pengukuran kemampuan						
8	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.					
9	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.					

10	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.					
5. Disiplin dan pengendalian diri						
11	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.					
12	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					

Kuesioner Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
A. Partisipasi dalam diskusi						
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.					
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.					
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.					
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.					
B. Percaya diri dalam menyampaikan materi						
5	Saya berani berbicara di depan kelas.					
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.					
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.					
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.					
C. Kerja sama dalam kelompok						
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.					

11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.					
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.					
D. Pengendalian emosi						
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.					
14	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.					

Nama : Naadhira Jeta Moheswari
 Kelas : 6 A
 Sekolah : SDN 07 RL

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner Self-regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
A. Inisiatif dalam belajar						
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.	✓				
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.		✓			
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.					✓
B. Perencanaan belajar						
4	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.	✓				
5	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.					✓
C. Monitoring atau pemantauan diri						
6	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
7	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.					✓
D. Pengukuran kemampuan						
8	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.				✓	
9	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.	✓				
10	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.					✓
E. Disiplin dan pengendalian diri						
11	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.	✓				
12	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					✓

Kuesioner Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
A. Partisipasi dalam diskusi						
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.		✓			
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.	✓				
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.					✓
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.				✓	
B. Percaya diri dalam menjelaskan materi						
5	Saya berani berbicara di depan kelas.		✓			
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.	✓				
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.					✓
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.				✓	
C. Kerja sama dalam kelompok						
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓				
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.		✓			
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.				✓	
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.					✓
D. Pengendalian emosi						
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.	✓				
14	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.					✓

Nama : DANIRI
 Kelas : 6B
 Sekolah : SUN 7 RI

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner *Self-regulated Learning* (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
A. Inisiatif dalam belajar						
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.			✓		
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.				✓	
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.				✓	
B. Perencanaan belajar						
4	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.			✓		
5	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.			✓		
C. Monitoring atau pemantauan diri						
6	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
7	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.			✓		
D. Pengukuran kemampuan						
8	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.		✓			
9	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.		✓			
10	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.			✓		
E. Disiplin dan pengendalian diri						
11	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.			✓		
12	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.				✓	

Kuesioner Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
A. Partisipasi dalam diskusi						
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.				✓	
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.			✓		
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.			✓		
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.		✓			
B. Percaya diri dalam menjelaskan materi						
5	Saya berani berbicara di depan kelas.			✓		
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.				✓	
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.		✓			
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.			✓		
C. Kerja sama dalam kelompok						
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.				✓	
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.		✓			
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.			✓		
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.				✓	
D. Pengendalian emosi						
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.		✓			
14	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.				✓	

Nama : Cantika rahma wati
 Kelas : 6 B
 Sekolah : SDN 7 RL

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner *Self-regulated Learning* (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
A. Inisiatif dalam belajar						
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.	✓				
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.	✓				
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.					✓
B. Perencanaan belajar						
4	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.	✓				
5	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.				✓	
C. Monitoring atau pemantauan diri						
6	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
7	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.				✓	
D. Pengukuran kemampuan						
8	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.	✓				
9	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.		✓			
10	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.				✓	
E. Disiplin dan pengendalian diri						
11	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.		✓			
12	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					✓

Kuesioner Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
A. Partisipasi dalam diskusi						
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.		✓			
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.	✓				
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.					✓
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.					✓
B. Percaya diri dalam menjelaskan materi						
5	Saya berani berbicara di depan kelas.	✓				
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.		✓			
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.				✓	
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.				✓	
C. Kerja sama dalam kelompok						
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓				
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.	✓				
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.					✓
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.					✓
D. Pengendalian emosi						
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.		✓			
14	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.					✓

Nama : ZE HIRA
 Kelas : VI A
 Sekolah : SD 7

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner Self-regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
A. Inisiatif dalam belajar						
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.	✓				
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.		✓			
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.			✓		
B. Perencanaan belajar						
4	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.	✓				
5	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.					✓
C. Monitoring atau pemantauan diri						
6	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
7	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.				✓	
D. Pengukuran kemampuan						
8	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.		✓			
9	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.	✓				
10	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.					✓
E. Disiplin dan pengendalian diri						
11	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.	✓				
12	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.					✓

Kuesioner Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
A. Partisipasi dalam diskusi						
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Percaya diri dalam menjelaskan materi						
5	Saya berani berbicara di depan kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Kerja sama dalam kelompok						
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D. Pengendalian emosi						
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Nama : Fabio
 Kelas : 6.A
 Sekolah : SD 7 Rejang Lebong

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri kalian. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia di samping setiap pernyataan:

Kuesioner Self-regulated Learning (SRL)

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
A. Inisiatif dalam belajar						
1	Saya belajar tanpa harus disuruh guru.		✓			
2	Saya mencari bahan pelajaran sendiri dari buku atau internet.			✓		
3	Saya tidak menyelesaikan tugas atau PR tepat waktu.				✓	
B. Perencanaan belajar						
4	Saya menyiapkan alat belajar sebelum pelajaran dimulai.		✓			
5	Saya bingung harus mulai dari materi yang mana ketika belajar.			✓		
C. Monitoring atau pemantauan diri						
6	Saya memeriksa kembali hasil tugas saya sebelum dikumpulkan.	✓				
7	Saya tidak memperhatikan apakah cara belajar saya sudah efektif.			✓		
D. Pengukuran kemampuan						
8	Saya menilai hasil belajar saya setelah ulangan.			✓		
9	Saya memperbaiki cara belajar jika nilai saya kurang bagus.		✓			
10	Saya tidak mengecek, apakah saya sudah memahami materi setelah belajar di sekolah.			✓		
E. Disiplin dan pengendalian diri						
11	Saya tetap belajar meskipun sedang ingin bermain.			✓		
12	Saya sering menunda mengerjakan tugas meskipun seharusnya bisa dikerjakan lebih awal.			✓		

Kuesioner Kemampuan Sosial

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
A. Partisipasi dalam diskusi						
1	Saya aktif berbicara saat berdiskusi dengan teman.		<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Saya menanggapi pendapat teman dengan sopan.		<input checked="" type="checkbox"/>			
3	Saya kurang memperhatikan saat diskusi sehingga saya sulit ikut terlibat.			<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Pada saat diskusi, saya kurang paham bagian mana yang perlu saya jawab.			<input checked="" type="checkbox"/>		
B. Percaya diri dalam menjelaskan materi						
5	Saya berani berbicara di depan kelas.			<input checked="" type="checkbox"/>		
6	Saya tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan guru.		<input checked="" type="checkbox"/>			
7	Ketika berdiskusi saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan.				<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Ketika menjelaskan materi, saya tidak yakin teman dapat memahami apa yang saya sampaikan.			<input checked="" type="checkbox"/>		
C. Kerja sama dalam kelompok						
9	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		<input checked="" type="checkbox"/>			
10	Saya menghargai ide atau pendapat teman dalam kelompok.		<input checked="" type="checkbox"/>			
11	Saat kerja kelompok, saya lebih banyak menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya.			<input checked="" type="checkbox"/>		
12	Saya ragu bertanya kepada teman kelompok, saat tidak memahami topik diskusi.			<input checked="" type="checkbox"/>		
D. Pengendalian emosi						
13	Saya tidak mudah marah jika berbeda pendapat dengan teman.			<input checked="" type="checkbox"/>		
14	Saya sulit menahan emosi saat mendapat kritik dari teman atau guru.			<input checked="" type="checkbox"/>		

Lampiran 9. Data Hasil Uji Coba

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL *SELF REGULATED LEARNING*

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	NZR	4	2	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	2
2	DWP	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2
3	BRF	1	2	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	2	5	5
4	GNS	4	2	5	4	4	5	5	4	3	1	4	4	3	2	4
5	CKA	3	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5
6	HFA	3	2	3	5	5	1	5	2	5	5	5	5	3	5	1
7	CKH	4	2	4	3	5	3	5	5	2	1	5	5	2	5	2
8	SAS	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5	4
9	MRT	2	1	4	1	4	3	2	4	2	1	2	2	5	3	2
10	RFY	1	2	3	4	4	5	2	4	5	1	4	5	1	5	2
11	ZAL	3	1	3	5	5	2	5	4	5	2	3	2	1	5	3
12	ATD	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	3
13	VDW	4	5	3	5	5	4	5	3	3	1	5	4	3	5	3
14	AGL	4	3	2	5	4	3	3	2	5	3	5	2	3	4	3
15	RAA	2	3	4	5	3	3	3	3	2	2	4	3	3	5	5

16	VAL	2	2	2	4	5	3	1	3	4	1	3	3	1	5	3
17	TSZ	5	1	4	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5
18	MAR	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
19	AAA	5	4	3	4	5	4	5	3	3	1	4	4	5	4	4
20	DRP	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2
21	FMP	3	4	5	5	4	5	5	3	3	1	5	2	4	4	5
22	AZR	4	2	3	4	5	3	5	2	2	1	5	4	3	4	4
23	MOV	3	4	2	3	5	3	5	4	4	3	4	4	2	5	3
24	AFA	3	4	3	2	5	3	2	4	2	1	1	4	4	4	1
25	RAN	3	2	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	2	3	2
26	EFH	4	3	4	5	5	2	5	5	4	4	5	5	2	5	2
27	AAP	3	1	5	3	5	5	5	1	5	5	5	1	3	4	1
28	AGR	3	2	4	5	3	2	4	2	5	1	2	4	3	4	4
29	FQT	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	1	4	4	4
30	BAF	2	4	3	5	4	4	3	3	2	1	3	2	2	4	2

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL KEMAMPUAN SOSIAL

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	NZR	4	5	3	2	3	2	3	3	5	5	1	5	2	5	5
2	DWP	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3
3	BRF	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	GNS	4	5	4	3	4	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5
5	CKA	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4
6	HFA	5	4	5	3	2	2	1	2	2	5	2	2	5	5	1
7	CKH	3	4	1	1	1	5	2	5	5	5	3	4	4	5	5
8	SAS	4	4	4	2	3	3	4	3	5	5	4	3	4	5	4
9	MRT	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	5	2	4	4
10	RFY	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	1	1	4	1	5
11	ZAL	2	4	2	2	1	4	2	1	5	4	3	2	3	4	4
12	ATD	5	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4
13	VDW	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	2
14	AGL	4	5	3	3	5	4	3	3	4	5	3	4	3	5	2
15	RAA	2	3	4	5	3	2	3	5	5	4	4	4	4	5	5

16	VAL	3	4	4	3	3	5	5	1	3	2	3	1	4	1	3
17	TSZ	5	5	3	5	4	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5
18	MAR	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
19	AAA	4	5	3	2	2	3	2	4	4	4	4	5	3	5	3
20	DRP	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4
21	FMP	5	5	5	3	3	4	2	5	5	4	5	1	4	5	2
22	AZR	4	5	4	1	2	4	3	2	2	5	2	5	2	5	5
23	MOV	4	5	4	2	3	2	5	3	5	5	4	4	5	5	5
24	AFA	5	3	2	4	2	3	2	3	2	5	2	2	5	5	1
25	RAN	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
26	EFH	5	5	2	3	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5
27	AAP	2	5	5	5	3	3	4	3	2	4	4	3	2	5	1
28	AGR	5	5	3	3	5	1	4	3	2	4	4	5	2	5	4
29	FQT	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
30	BAF	4	5	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	5	5	3

Lampiran 10. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *SELF REGULATED LEARNING*

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01 Pearson Correlation	1	.193	.056	.072	.213	-.035	.538**	.278	.010	.067	.351	.229	.527**	-.014	.183	.541**
Sig. (2-tailed)		.306	.769	.706	.259	.854	.002	.137	.960	.727	.057	.224	.003	.942	.333	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02 Pearson Correlation	.193	1	-.123	.169	.091	.302	.123	.021	-.047	.158	.129	-.009	.259	.135	.300	.426*
Sig. (2-tailed)	.306		.518	.373	.632	.105	.518	.913	.805	.405	.497	.964	.166	.476	.108	.019
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03 Pearson Correlation	.056	-.123	1	.073	-.059	.413*	.422*	.147	-.054	.195	.210	.105	.340	-.108	.284	.430*
Sig. (2-tailed)	.769	.518		.700	.756	.023	.020	.437	.778	.301	.265	.581	.066	.570	.128	.018
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04 Pearson Correlation	.072	.169	.073	1	.029	-.080	.307	-.200	.366*	.147	.368*	.081	-.169	.243	.312	.401*
Sig. (2-tailed)	.706	.373	.700		.878	.673	.099	.290	.047	.438	.046	.669	.373	.196	.093	.028
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P05 Pearson Correlation	.213	.091	-.059	.029	1	.087	.260	.040	.129	.162	.260	.147	.026	.315	-.078	.338
Sig. (2-tailed)	.259	.632	.756	.878		.649	.165	.834	.498	.393	.165	.439	.893	.090	.684	.068
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06 Pearson Correlation	-.035	.302	.413*	-.080	.087	1	.097	.076	-.026	.025	.317	-.115	.281	-.190	.258	.364*
Sig. (2-tailed)	.854	.105	.023	.673	.649		.611	.690	.890	.897	.088	.547	.133	.315	.169	.048
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07 Pearson Correlation	.538**	.123	.422*	.307	.260	.097	1	.048	.208	.410*	.648**	.199	.197	.096	.290	.721**
Sig. (2-tailed)	.002	.518	.020	.099	.165	.611		.801	.269	.025	.000	.291	.296	.614	.120	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08 Pearson Correlation	.278	.021	.147	-.200	.040	.076	.048	1	-.182	-.136	-.024	.483**	.153	.179	.015	.260
Sig. (2-tailed)	.137	.913	.437	.290	.834	.690	.801		.337	.474	.899	.007	.420	.344	.937	.165
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09 Pearson Correlation	.010	-.047	-.054	.366*	.129	-.026	.208	-.182	1	.512**	.273	.023	-.123	.236	.113	.373*
Sig. (2-tailed)	.960	.805	.778	.047	.498	.890	.269	.337		.004	.145	.902	.517	.210	.552	.042
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pearson Correlation	.067	.158	.195	.147	.162	.025	.410*	-.136	.512**	1	.477**	.004	.052	.136	-.111	.489**
P10 Sig. (2-tailed)	.727	.405	.301	.438	.393	.897	.025	.474	.004		.008	.985	.785	.475	.559	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11 Pearson Correlation	.351	.129	.210	.368*	.260	.317	.648**	-.024	.273	.477**	1	.158	.088	.235	.248	.704**
Sig. (2-tailed)	.057	.497	.265	.046	.165	.088	.000	.899	.145	.008		.405	.643	.210	.187	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12 Pearson Correlation	.229	-.009	.105	.081	.147	-.115	.199	.483**	.023	.004	.158	1	.027	.337	.065	.394*
Sig. (2-tailed)	.224	.964	.581	.669	.439	.547	.291	.007	.902	.985	.405		.888	.069	.731	.031
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13 Pearson Correlation	.527**	.259	.340	-.169	.026	.281	.197	.153	-.123	.052	.088	.027	1	-.177	.273	.426*
Sig. (2-tailed)	.003	.166	.066	.373	.893	.133	.296	.420	.517	.785	.643	.888		.349	.144	.019
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14 Pearson Correlation	-.014	.135	-.108	.243	.315	-.190	.096	.179	.236	.136	.235	.337	-.177	1	.163	.342
Sig. (2-tailed)	.942	.476	.570	.196	.090	.315	.614	.344	.210	.475	.210	.069	.349		.391	.064
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P15	Pearson Correlation	.183	.300	.284	.312	-.078	.258	.290	.015	.113	-.111	.248	.065	.273	.163	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.333	.108	.128	.093	.684	.169	.120	.937	.552	.559	.187	.731	.144	.391		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.541**	.426*	.430*	.401*	.338	.364*	.721**	.260	.373*	.489**	.704**	.394*	.426*	.342	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.019	.018	.028	.068	.048	.000	.165	.042	.006	.000	.031	.019	.064	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

TABEL HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *SELF REGULATED LEARNING*

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	NZR	4	2	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	2
2	DWP	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2
3	BRF	1	2	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	2	5	5
4	GNS	4	2	5	4	4	5	5	4	3	1	4	4	3	2	4
5	CKA	3	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5
6	HFA	3	2	3	5	5	1	5	2	5	5	5	5	3	5	1
7	CKH	4	2	4	3	5	3	5	5	2	1	5	5	2	5	2
8	SAS	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5	4
9	MRT	2	1	4	1	4	3	2	4	2	1	2	2	5	3	2
10	RFY	1	2	3	4	4	5	2	4	5	1	4	5	1	5	2
11	ZAL	3	1	3	5	5	2	5	4	5	2	3	2	1	5	3
12	ATD	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	3
13	VDW	4	5	3	5	5	4	5	3	3	1	5	4	3	5	3
14	AGL	4	3	2	5	4	3	3	2	5	3	5	2	3	4	3
15	RAA	2	3	4	5	3	3	3	3	2	2	4	3	3	5	5

16	VAL	2	2	2	4	5	3	1	3	4	1	3	3	1	5	3
17	TSZ	5	1	4	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5
18	MAR	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
19	AAA	5	4	3	4	5	4	5	3	3	1	4	4	5	4	4
20	DRP	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2
21	FMP	3	4	5	5	4	5	5	3	3	1	5	2	4	4	5
22	AZR	4	2	3	4	5	3	5	2	2	1	5	4	3	4	4
23	MOV	3	4	2	3	5	3	5	4	4	3	4	4	2	5	3
24	AFA	3	4	3	2	5	3	2	4	2	1	1	4	4	4	1
25	RAN	3	2	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	2	3	2
26	EFH	4	3	4	5	5	2	5	5	4	4	5	5	2	5	2
27	AAP	3	1	5	3	5	5	5	1	5	5	5	1	3	4	1
28	AGR	3	2	4	5	3	2	4	2	5	1	2	4	3	4	4
29	FQT	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	1	4	4	4
30	BAF	2	4	3	5	4	4	3	3	2	1	3	2	2	4	2
Validitas		0,541	0,426	0,430	0,401	0,338	0,364	0,721	0,260	0,373	0,489	0,704	0,394	0,426	0,342	0,507

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KEMAMPUAN SOSIAL

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01 Pearson Correlation	1	.379*	.267	.175	.394*	.098	.070	.206	.115	.364*	.080	.044	.415*	.132	-.022	.452*
Sig. (2-tailed)		.039	.154	.355	.031	.608	.712	.274	.544	.048	.675	.816	.023	.488	.910	.012
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02 Pearson Correlation	.379*	1	.428*	.134	.495**	.272	.334	.249	.321	.457*	.326	.214	.122	.217	.132	.628**
Sig. (2-tailed)	.039		.018	.481	.005	.146	.071	.184	.084	.011	.079	.256	.519	.250	.487	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03 Pearson Correlation	.267	.428*	1	.424*	.389*	.101	.355	.160	.133	.137	.268	-.302	.222	-.055	-.164	.423*
Sig. (2-tailed)	.154	.018		.019	.034	.594	.054	.398	.482	.472	.153	.104	.239	.771	.386	.020
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04 Pearson Correlation	.175	.134	.424*	1	.576**	.269	.267	.214	.146	.160	.261	-.054	.374*	-.098	-.082	.500**
Sig. (2-tailed)	.355	.481	.019		.001	.151	.154	.256	.443	.397	.163	.777	.042	.605	.669	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P05	Pearson Correlation	.394*	.495**	.389*	.576**	1	.265	.605**	.182	.207	.259	.277	.119	.124	-.053	.104	.645**
	Sig. (2-tailed)	.031	.005	.034	.001		.157	.000	.335	.272	.166	.138	.531	.514	.783	.585	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.098	.272	.101	.269	.265	1	.223	.147	.396*	.120	.137	-.130	.364*	-.305	.212	.414*
	Sig. (2-tailed)	.608	.146	.594	.151	.157		.235	.439	.030	.528	.472	.493	.048	.101	.261	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.070	.334	.355	.267	.605**	.223	1	.257	.193	.012	.379*	.131	.111	-.103	.211	.549**
	Sig. (2-tailed)	.712	.071	.054	.154	.000	.235		.171	.307	.952	.039	.491	.561	.588	.262	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.206	.249	.160	.214	.182	.147	.257	1	.386*	.262	.402*	.193	.329	.526**	.045	.607**
	Sig. (2-tailed)	.274	.184	.398	.256	.335	.439	.171		.035	.162	.028	.308	.076	.003	.815	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P09	Pearson Correlation	.115	.321	.133	.146	.207	.396*	.193	.386*	1	.332	.384*	.093	.453*	.069	.557**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.544	.084	.482	.443	.272	.030	.307	.035		.073	.036	.625	.012	.718	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.364*	.457*	.137	.160	.259	.120	.012	.262	.332	1	.092	.276	.382*	.497**	.186	.553**
	Sig. (2-tailed)	.048	.011	.472	.397	.166	.528	.952	.162	.073		.629	.140	.037	.005	.325	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.080	.326	.268	.261	.277	.137	.379*	.402*	.384*	.092	1	.260	.325	.410*	.066	.622**
	Sig. (2-tailed)	.675	.079	.153	.163	.138	.472	.039	.028	.036	.629		.165	.080	.024	.728	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.044	.214	-.302	-.054	.119	-.130	.131	.193	.093	.276	.260	1	-.182	.525**	.476**	.369*
	Sig. (2-tailed)	.816	.256	.104	.777	.531	.493	.491	.308	.625	.140	.165		.337	.003	.008	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.415*	.122	.222	.374*	.124	.364*	.111	.329	.453*	.382*	.325	-.182	1	.082	.069	.532**
	Sig. (2-tailed)	.023	.519	.239	.042	.514	.048	.561	.076	.012	.037	.080	.337		.667	.718	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P14	Pearson Correlation	.132	.217	-.055	-.098	-.053	-.305	-.103	.526**	.069	.497**	.410*	.525**	.082	1	-.080	.348
	Sig. (2-tailed)	.488	.250	.771	.605	.783	.101	.588	.003	.718	.005	.024	.003	.667		.673	.059
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-.022	.132	-.164	-.082	.104	.212	.211	.045	.557**	.186	.066	.476**	.069	-.080	1	.383*
	Sig. (2-tailed)	.910	.487	.386	.669	.585	.261	.262	.815	.001	.325	.728	.008	.718	.673		.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.452*	.628**	.423*	.500**	.645**	.414*	.549**	.607**	.634**	.553**	.622**	.369*	.532**	.348	.383*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.020	.005	.000	.023	.002	.000	.000	.002	.000	.045	.002	.059	.037	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KEMAMPUAN SOSIAL

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	NZR	4	5	3	2	3	2	3	3	5	5	1	5	2	5	5
2	DWP	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3
3	BRF	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	GNS	4	5	4	3	4	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5
5	CKA	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4
6	HFA	5	4	5	3	2	2	1	2	2	5	2	2	5	5	1
7	CKH	3	4	1	1	1	5	2	5	5	5	3	4	4	5	5
8	SAS	4	4	4	2	3	3	4	3	5	5	4	3	4	5	4
9	MRT	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	5	2	4	4
10	RFY	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	1	1	4	1	5
11	ZAL	2	4	2	2	1	4	2	1	5	4	3	2	3	4	4
12	ATD	5	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4
13	VDW	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	2
14	AGL	4	5	3	3	5	4	3	3	4	5	3	4	3	5	2
15	RAA	2	3	4	5	3	2	3	5	5	4	4	4	4	5	5

16	VAL	3	4	4	3	3	5	5	1	3	2	3	1	4	1	3
17	TSZ	5	5	3	5	4	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5
18	MAR	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
19	AAA	4	5	3	2	2	3	2	4	4	4	4	5	3	5	3
20	DRP	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4
21	FMP	5	5	5	3	3	4	2	5	5	4	5	1	4	5	2
22	AZR	4	5	4	1	2	4	3	2	2	5	2	5	2	5	5
23	MOV	4	5	4	2	3	2	5	3	5	5	4	4	5	5	5
24	AFA	5	3	2	4	2	3	2	3	2	5	2	2	5	5	1
25	RAN	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
26	EFH	5	5	2	3	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5
27	AAP	2	5	5	5	3	3	4	3	2	4	4	3	2	5	1
28	AGR	5	5	3	3	5	1	4	3	2	4	4	5	2	5	4
29	FQT	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
30	BAF	4	5	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	5	5	3
Validitas		0,452	0,628	0,423	0,500	0,645	0,414	0,549	0,607	0,634	0,553	0,622	0,369	0,532	0,348	0,383

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL *SELF REGULATED LEARNING***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	12

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KEMAMPUAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	14

Lampiran 11. Data Penelitian

DATA KUESIONER PENELITIAN SELF REGULATED LEARNING

No.	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	MFN	3	4	3	4	2	5	3	5	5	5	4	5
2	FLA	4	2	5	4	3	5	3	3	5	4	5	5
3	FKW	4	3	3	4	4	4	3	2	5	4	5	5
4	HAA	3	4	3	2	3	4	3	5	5	4	4	4
5	MAJ	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5
6	RAG	2	4	4	5	3	2	4	3	4	3	4	4
7	KPW	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3
8	AFA	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4
9	FB	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3
10	AEA	3	4	3	5	3	3	4	4	5	5	4	4
11	AFS	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3
12	RKD	3	5	4	5	2	3	3	1	2	4	3	5
13	AKN	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3
14	KVA	4	3	3	5	3	5	3	4	4	5	3	5
15	VSD	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	2	4
16	NAS	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
17	IYS	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3
18	HNO	3	4	5	3	2	2	4	1	5	3	5	5
19	NJM	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
20	SDC	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
21	RES	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5
22	OPR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
23	AA	3	2	3	5	5	5	2	1	5	3	5	3
24	ZAA	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
25	LZ	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
26	AFA	2	2	2	3	4	5	3	4	3	3	4	3
27	LSZ	4	2	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5

28	DA	3	2	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4
29	VP	3	2	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4
30	ZKS	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
31	RDF	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4
32	MKU	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
33	NDA	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5
34	JA	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3
35	CRW	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5
36	GAO	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
37	ZAP	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
38	SMY	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
39	ATP	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
40	AAQ	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5
41	RNF	3	1	3	4	2	2	3	1	3	3	5	3
42	AJR	3	5	3	3	2	3	2	4	5	4	4	3
43	JAI	2	3	2	4	4	5	5	3	4	5	5	5
44	FZB	5	4	4	5	3	3	2	5	4	4	5	5
45	RFS	3	3	3	4	3	3	1	1	2	3	4	4
46	FMA	5	3	3	3	2	5	3	3	5	4	5	3
47	RHW	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	MLG	3	3	3	4	3	5	3	3	5	4	4	4
49	AKQ	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
50	HTS	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4

DATA KUESIONER PENELITIAN KEMAMPUAN SOSIAL

No.	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14
1	MFN	3	4	2	2	1	2	3	4	5	5	3	5	4	5
2	FLA	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5
3	FKW	4	5	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	5
4	HAA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
5	MAJ	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5
6	RAG	2	3	3	5	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4
7	KPW	3	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4
8	AFA	4	3	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3
9	FB	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
10	AEA	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
11	AFS	3	5	3	3	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5
12	RKD	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
13	AKN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	5	4
14	KVA	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5
15	VSD	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5
16	NAS	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5
17	IYS	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4
18	HNO	4	5	5	3	5	5	3	2	5	4	3	3	2	4
19	NJM	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5
20	SDC	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	5
21	RES	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
22	OPR	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
23	AA	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	4
24	ZAA	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
25	LZ	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
26	AFA	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4
27	LSZ	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5
28	DA	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4

29	VP	3	5	4	3	3	3	5	4	5	5	3	4	4	5
30	ZKS	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
31	RDF	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
32	MKU	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
33	NDA	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5
34	JA	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1
35	CRW	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
36	GAO	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
37	ZAP	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	SMY	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
39	ATP	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	5	4
40	AAQ	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4
41	RNF	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3
42	AJR	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3
43	JAI	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4
44	FZB	3	4	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	3	5
45	RFS	1	4	2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	4	4
46	FMA	3	3	3	2	2	3	3	3	5	3	3	4	5	3
47	RHW	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5
48	MLG	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	1	5	4	5
49	AKQ	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
50	HTS	4	4	3	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	5

Lampiran 12. Hasil Penghitungan TCR dan Skor Indikator

HASIL TCR SELF REGULATED LEARNING

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
N Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.76	3.58	3.92	4.34	3.68	4.26	3.62	3.40	4.26	4.26	4.28	4.26
Sum	188	179	196	217	184	213	181	170	213	213	214	213

TABEL HASIL TCR SELF REGULATED LEARNING

No.	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	n	Skor	Mean	TCR
1	14	14	18	4	0	50	188	3,76	75,2
2	9	21	11	8	1	50	179	3,58	71,6
3	17	15	15	3	0	50	196	3,92	78,4
4	26	16	7	1	0	50	217	4,34	86,8
5	12	18	12	8	0	50	184	3,68	73,6
6	30	6	11	3	0	50	213	4,26	85,2
7	11	15	19	4	1	50	181	3,62	72,4
8	9	18	13	4	6	50	170	3,40	68
9	24	18	5	3	0	50	213	4,26	85,2
10	24	15	11	0	0	50	213	4,26	85,5
11	24	18	6	2	0	50	214	4,28	85,6
12	24	15	11	0	0	50	213	4,26	85,2

HASIL TCR KEMAMPUAN SOSIAL

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14
N Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.54	4.26	3.78	3.50	3.48	3.62	3.60	3.60	4.26	4.38	3.68	4.16	4.26	4.36
Sum	177	213	189	175	174	181	180	180	213	219	184	208	213	218

TABEL HASIL TCR KEMAMPUAN SOSIAL

No.	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	n	Skor	Mean	TCR
1	8	19	16	6	1	50	177	3,54	70,8
2	23	17	10	0	0	50	213	4,26	85,2
3	15	13	18	4	0	50	189	3,78	75,6
4	7	19	16	8	0	50	175	3,50	70
5	9	17	16	5	3	50	174	3,48	69,6
6	11	15	19	4	1	50	181	3,62	72,4
7	11	13	21	5	0	50	180	3,60	72
8	7	20	19	4	0	50	180	3,60	72
9	25	14	10	1	0	50	213	4,26	85,2
10	24	21	5	0	0	50	219	4,38	87,6
11	10	18	19	2	1	50	184	3,68	73,6
12	19	20	11	0	0	50	208	4,16	83,2
13	20	24	5	1	0	50	213	4,26	85,2
14	26	18	5	0	1	50	218	4,36	87,2

SKOR INDIKATOR *SELF REGULATED LEARNING*

No.	Nama	Indikator 1				Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4				Indikator 5		
		X1	X2	X3	Total	X4	X5	Total	X6	X7	Total	X8	X9	X10	Total	X11	X12	Total
1	MFN	3	4	3	10	4	2	6	5	3	8	5	5	5	15	4	5	9
2	FLA	4	2	5	11	4	3	7	5	3	8	3	5	4	12	5	5	10
3	FKW	4	3	3	10	4	4	8	4	3	7	2	5	4	11	5	5	10
4	HAA	3	4	3	10	2	3	5	4	3	7	5	5	4	14	4	4	8
5	MAJ	4	5	5	14	5	5	10	5	3	8	4	5	5	14	5	5	10
6	RAG	2	4	4	10	5	3	8	2	4	6	3	4	3	10	4	4	8
7	KPW	3	4	4	11	5	5	10	5	4	9	5	4	5	14	4	3	7
8	AFA	3	4	4	11	4	4	8	5	3	8	3	4	4	11	4	4	8
9	FB	4	3	4	11	4	3	7	5	3	8	3	4	3	10	3	3	6
10	AEA	3	4	3	10	5	3	8	3	4	7	4	5	5	14	4	4	8
11	AFS	4	5	3	12	4	3	7	3	4	7	4	5	3	12	3	3	6
12	RKD	3	5	4	12	5	2	7	3	3	6	1	2	4	7	3	5	8
13	AKN	3	3	3	9	4	3	7	3	3	6	3	2	3	8	4	3	7
14	KVA	4	3	3	10	5	3	8	5	3	8	4	4	5	13	3	5	8
15	VSD	4	4	4	12	5	4	9	3	3	6	3	4	4	11	2	4	6
16	NAS	5	4	5	14	5	4	9	5	4	9	5	5	5	15	5	4	9
17	IYS	3	4	4	11	3	2	5	4	2	6	2	4	4	10	3	3	6
18	HNO	3	4	5	12	3	2	5	2	4	6	1	5	3	9	5	5	10
19	NJM	5	4	5	14	5	5	10	5	5	10	4	5	5	14	5	5	10
20	SDC	4	4	5	13	4	5	9	5	5	10	4	4	5	13	5	5	10
21	RES	5	4	4	13	5	5	10	3	4	7	3	5	5	13	4	5	9
22	OPR	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	5	5	5	15	5	4	9
23	AA	3	2	3	8	5	5	10	5	2	7	1	5	3	9	5	3	8
24	ZAA	5	4	5	14	5	5	10	5	4	9	4	5	5	14	5	5	10
25	LZ	5	4	5	14	5	5	10	5	5	10	4	5	5	14	4	5	9
26	AFA	2	2	2	6	3	4	7	5	3	8	4	3	3	10	4	3	7
27	LSZ	4	2	4	10	5	5	10	5	5	10	2	4	5	11	5	5	10

28	DA	3	2	4	9	3	3	6	5	3	8	4	4	3	11	3	4	7
29	VP	3	2	5	10	5	4	9	5	5	10	2	5	5	12	5	4	9
30	ZKS	4	5	5	14	5	4	9	5	5	10	4	4	5	13	5	4	9
31	RDF	3	4	4	11	5	4	9	5	5	10	4	5	5	14	4	4	8
32	MKU	5	4	5	14	5	4	9	4	5	9	4	5	5	14	5	5	10
33	NDA	4	5	5	14	4	4	8	5	3	8	4	4	5	13	5	5	10
34	JA	2	2	2	6	3	2	5	3	3	6	1	3	3	7	2	3	5
35	CRW	5	5	5	15	5	4	9	5	4	9	5	4	4	13	4	5	9
36	GAO	5	4	4	13	5	4	9	5	4	9	5	4	5	14	4	5	9
37	ZAP	5	4	5	14	5	4	9	4	4	8	4	5	5	14	5	5	10
38	SMY	5	5	5	15	4	4	8	5	4	9	4	4	4	12	5	5	10
39	ATP	3	2	3	8	4	4	8	3	4	7	3	3	4	10	4	4	8
40	AAQ	4	3	4	11	4	4	8	5	4	9	3	4	5	12	5	5	10
41	RNF	3	1	3	7	4	2	6	2	3	5	1	3	3	7	5	3	8
42	AJR	3	5	3	11	3	2	5	3	2	5	4	5	4	13	4	3	7
43	JAI	2	3	2	7	4	4	8	5	5	10	3	4	5	12	5	5	10
44	FZB	5	4	4	13	5	3	8	3	2	5	5	4	4	13	5	5	10
45	RFS	3	3	3	9	4	3	7	3	1	4	1	2	3	6	4	4	8
46	FMA	5	3	3	11	3	2	5	5	3	8	3	5	4	12	5	3	8
47	RHW	5	3	5	13	5	5	10	5	5	10	5	5	5	15	5	5	10
48	MLG	3	3	3	9	4	3	7	5	3	8	3	5	4	12	4	4	8
49	AKQ	4	4	4	12	5	5	10	5	4	9	4	5	5	14	5	5	10
50	HTS	4	3	3	10	5	4	9	4	3	7	3	3	4	10	4	4	8
	Jumlah				563			401			394				596			427

SKOR INDIKATOR KEMAMPUAN SOSIAL

No.	Nama	Indikator 1					Total	Indikator 2					Total	Indikator 3				Total	Indikator 4		
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		Y6	Y7	Y8	Y9	Y10		Y11	Y12	Y13	Y14		Total		
1	MFN	3	4	2	2	11	1	2	3	4	10	5	5	3	5	18	4	5	9		
2	FLA	5	4	5	4	18	4	4	4	3	15	4	5	4	5	18	3	5	8		
3	FKW	4	5	4	3	16	2	1	2	3	8	3	4	3	4	14	4	5	9		
4	HAA	3	3	2	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	4	13	4	4	8		
5	MAJ	4	4	4	4	16	5	3	3	5	16	5	5	4	5	19	5	5	10		
6	RAG	2	3	3	5	13	3	2	4	5	14	3	4	4	3	14	4	4	8		
7	KPW	3	5	4	3	15	4	4	3	4	15	5	5	4	3	17	5	4	9		
8	AFA	4	3	3	4	14	4	4	5	3	16	4	5	4	4	17	4	3	7		
9	FB	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14	4	4	3	3	14	3	3	6		
10	AEA	3	4	3	4	14	3	3	3	3	12	3	4	3	4	14	3	4	7		
11	AFS	3	5	3	3	14	5	5	3	3	16	4	5	3	3	15	4	5	9		
12	RKD	2	3	3	4	12	3	3	3	4	13	3	4	4	4	15	4	4	8		
13	AKN	3	3	3	2	11	3	3	3	3	12	3	5	3	3	14	5	4	9		
14	KVA	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12	5	4	4	4	17	5	5	10		
15	VSD	2	3	4	3	12	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15	4	5	9		
16	NAS	4	5	5	4	18	4	5	4	3	16	5	5	5	5	20	4	5	9		
17	IYS	3	4	3	3	13	1	3	3	3	10	3	4	3	3	13	3	4	7		
18	HNO	4	5	5	3	17	5	5	3	2	15	5	4	3	3	15	2	4	6		
19	NJM	4	5	5	4	18	4	5	5	4	18	5	4	4	5	18	5	5	10		
20	SDC	3	4	3	3	13	4	3	3	4	14	5	4	3	4	16	4	5	9		
21	RES	4	4	5	4	17	4	4	5	5	18	5	5	5	4	19	4	5	9		
22	OPR	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20	5	5	10		
23	AA	4	5	3	3	15	3	3	3	3	12	5	5	4	3	17	5	4	9		
24	ZAA	5	5	4	4	18	5	5	5	4	19	5	5	5	4	19	5	5	10		
25	LZ	4	5	5	5	19	4	5	5	4	18	5	5	4	5	19	4	5	9		
26	AFA	3	4	3	3	13	3	3	2	3	11	3	4	3	3	13	4	4	8		
27	LSZ	5	5	5	5	20	2	3	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	10		

28	DA	2	3	3	2	10	3	2	2	3	10	2	4	3	4	13	4	4	8
29	VP	3	5	4	3	15	3	3	5	4	15	5	5	3	4	17	4	5	9
30	ZKS	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	5	9
31	RDF	3	4	4	4	15	4	5	4	4	17	4	4	3	4	15	4	4	8
32	MKU	5	5	5	4	19	4	5	5	4	18	5	5	5	5	20	5	5	10
33	NDA	3	5	4	3	15	3	4	4	4	15	5	4	4	5	18	5	5	10
34	JA	2	4	2	2	10	2	3	3	2	10	4	3	3	3	13	4	1	5
35	CRW	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	4	5	9
36	GAO	5	5	5	4	19	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	5	4	9
37	ZAP	4	5	5	4	18	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	10
38	SMY	5	5	4	4	18	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	5	5	10
39	ATP	3	3	3	2	11	2	3	2	2	9	4	4	3	4	15	5	4	9
40	AAQ	5	5	4	4	18	3	4	4	4	15	5	5	4	4	18	5	4	9
41	RNF	2	3	3	2	10	3	4	3	4	14	3	3	2	3	11	4	3	7
42	AJR	4	5	4	4	17	5	4	3	3	15	4	4	4	4	16	4	3	7
43	JAI	4	5	5	4	18	5	4	4	4	17	5	5	4	5	19	5	4	9
44	FZB	3	4	5	4	16	4	3	3	3	13	5	4	3	5	17	3	5	8
45	RFS	1	4	2	2	9	1	2	2	2	7	3	4	2	4	13	4	4	8
46	FMA	3	3	3	2	11	2	3	3	3	11	5	3	3	4	15	5	3	8
47	RHW	4	5	4	4	17	4	4	3	5	16	4	4	4	5	17	5	5	10
48	MLG	4	4	3	3	14	3	3	3	4	13	5	4	1	5	15	4	5	9
49	AKQ	4	4	5	5	18	4	3	4	4	15	4	5	4	4	17	4	4	8
50	HTS	4	4	3	3	14	5	3	5	3	16	4	3	4	5	16	5	5	10
	Jumlah					754					715					824			431

Lampiran 13. Frekuensi jawaban responden

FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL *SELF REGULATED LEARNING*

Indikator	Butir	Jawaban										n	Total %	Skor Total	Rerata (Mean)	TCR	Jenis Skor
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah							
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%						
A. Inisiatif dalam belajar	1	14	28	14	28	18	36	4	8	-	-	50	100	188	3,76	75,2	Positif
	2	9	18	21	42	11	22	8	16	1	2	50	100	179	3,58	71,6	Positif
	3	17	34	15	30	15	30	3	6	-	-	50	100	196	3,92	78,4	Negatif
B. Perencanaan belajar	4	26	52	16	32	7	14	1	2	-	-	50	100	217	4,34	86,8	Positif
	5	12	24	18	36	12	24	8	16	-	-	50	100	184	3,68	73,6	Negatif
C. Monitoring atau pemantauan diri	6	30	60	6	12	11	22	3	6	-	-	50	100	213	4,26	85,2	Positif
	7	11	22	15	30	19	38	4	8	1	2	50	100	181	3,62	72,4	Negatif
D. Pengukuran kemampuan	8	9	18	18	36	13	26	4	8	6	12	50	100	170	3,40	68	Positif
	9	24	48	18	36	5	10	3	6	-	-	50	100	213	4,26	85,2	Positif
	10	24	48	15	30	11	22	-	-	-	-	50	100	213	4,26	85,5	Negatif
E. Disiplin dan pengendalian diri	11	24	48	18	36	6	12	2	4	-	-	50	100	214	4,28	85,6	Positif
	12	24	48	15	30	11	22	-	-	-	-	50	100	213	4,26	85,2	Negatif

FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL KEMAMPUAN SOSIAL

Indikator	Butir	Jawaban										n	Total %	Skor Total	Rerata (Mean)	TCR	Jenis Skor
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah							
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%						
A. Partisipasi dalam diskusi	1	8	16	19	38	16	32	6	12	1	2	50	100	177	3,54	70,8	Positif
	2	23	46	17	34	10	20	-	-	-	-	50	100	213	4,26	85,2	Positif
	3	15	30	13	26	18	36	4	8	-	-	50	100	189	3,78	75,6	Negatif
	4	7	14	19	38	16	32	8	16	-	-	50	100	175	3,50	70	Negatif
B. Percaya diri dalam menjelaskan materi	5	9	18	17	34	16	32	5	10	3	6	50	100	174	3,48	69,6	Positif
	6	11	22	15	30	19	38	4	8	1	2	50	100	181	3,62	72,4	Positif
	7	11	22	13	26	21	42	5	10	-	-	50	100	180	3,60	72	Negatif
	8	7	14	20	40	19	38	4	8	-	-	50	100	180	3,60	72	Negatif
C. Kerja sama dalam kelompok	9	25	50	14	28	10	20	1	2	-	-	50	100	213	4,26	85,2	Positif
	10	24	48	21	42	5	10	-	-	-	-	50	100	219	4,38	87,6	Positif
	11	10	20	18	36	19	38	2	4	1	2	50	100	184	3,68	73,6	Negatif
	12	19	38	20	40	11	22	-	-	-	-	50	100	208	4,16	83,2	Negatif
D. Pengendalian emosi	13	20	40	24	48	5	10	1	2	-	-	50	100	213	4,26	85,2	Positif
	14	26	52	18	36	5	10	-	-	1	2	50	100	218	4,36	87,2	Negatif

Lampiran 14. Analisis Data Penelitian

ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		Self Regulated Learning	Kemampuan Sosial
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		47.62	54.48
Std. Error of Mean		1.037	1.198
Median		47.50	54.50
Mode		44	67
Std. Deviation		7.331	8.469
Variance		53.751	71.724
Range		30	30
Minimum		29	37
Maximum		59	67
Sum		2381	2724

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Regulated Learning	.108	50	.200*	.959	50	.083
Kemampuan Sosial	.093	50	.200*	.958	50	.071

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

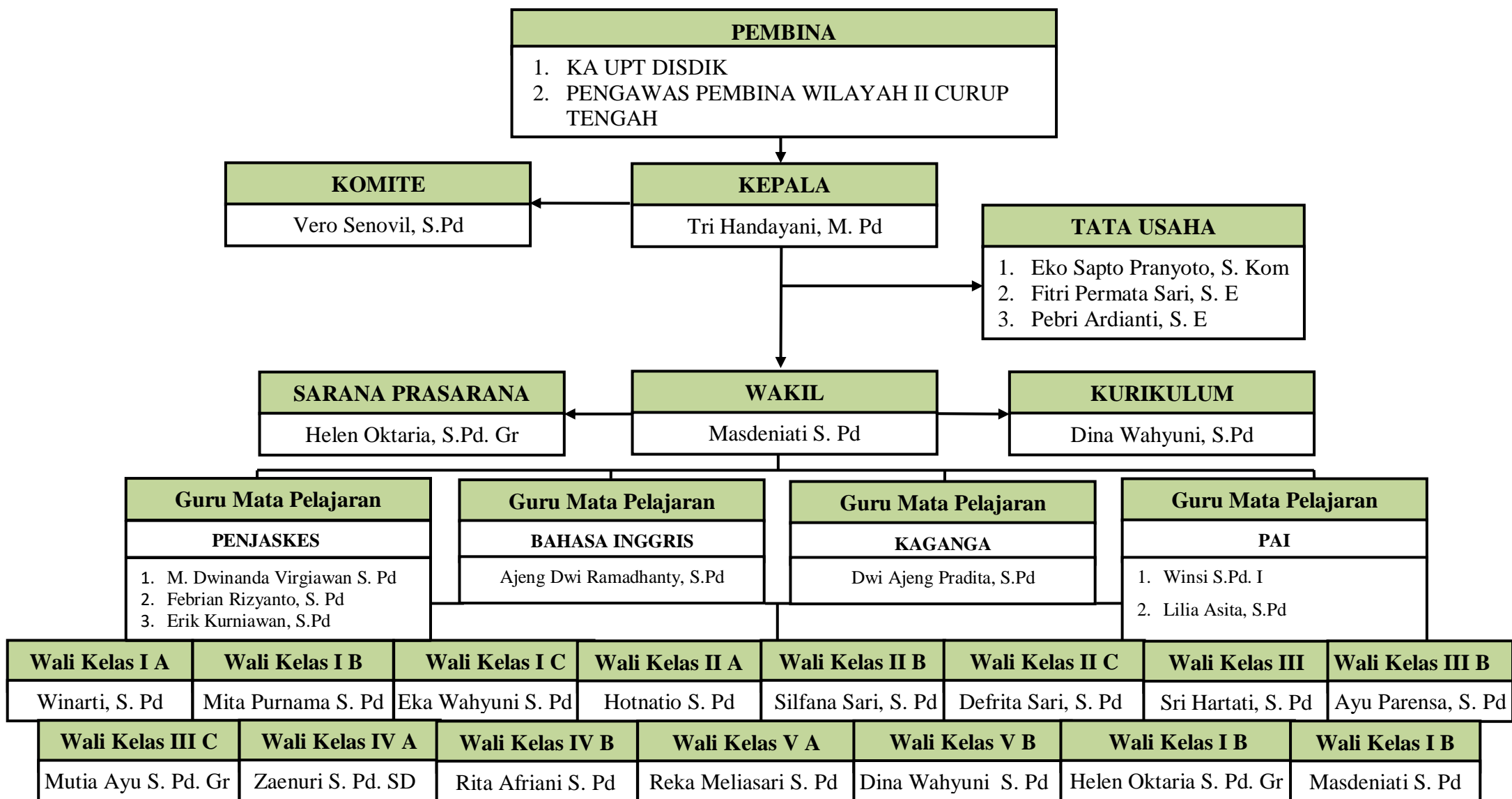
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Sosial * Self regulated Learning	Between (Combined) Groups	2786.263	22	126.648	4.696	.000
	Linearity	2634.460	1	2634.460	97.678	.000
	Deviation from Linearity	151.803	21	7.229	.268	.999
	Within Groups	728.217	27	26.971		
Total		3514.480	49			

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Self Regulated Learning	Kemampuan Sosial
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kemampuan Sosial	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Lampiran 15. Struktur Organisasi SD Negeri 7 Rejang Lebong



Lampiran 16. Dokumentasi



Gambar 1 Penyebaran Kuesioner Uji Coba pada Kelas VI SD Negeri 4 Rejang Lebong



Gambar 2 Peserta Didik Mengisi Kuesioner Uji Coba yang Telah Dibagikan





Gambar 3 Penyebaran Kuesioner Penelitian pada Kelas VI A dan VI B SD Negeri 7 Rejang Lebong



Gambar 4 Peserta Didik Mengisi Kuesioner Penelitian yang Telah Dibagikan

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Ranti Andita**, lahir di Desa Sukau Datang pada tanggal 25 Desember 2003 anak kedua dari dua bersaudara. Ayah bernama Roensyah, ibu bernama Pathana dan kakak perempuan bernama Zeka Puspita. Penulis merupakan alumni Sekolah Dasar Negeri 57 Lebong tamatan tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 05 Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Perjalanan pendidikan ini telah menghadirkan banyak pengalaman berharga, baik secara akademik maupun non-akademik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, seluruh keluarga, dan teman-teman atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan. Selama menimba ilmu di IAIN Curup, penulis juga berkesempatan melaksanakan praktik lapangan di SD Negeri 7 Rejang Lebong.